

**ANALISIS KESIAPAN DESTINASI DESA WISATA LANTAN
DALAM MENYAMBUT MOTO CROSS GRAND
PRIX (MXGP) 2023**



Oleh
Muh Safwan Sani
NIM 190503013

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**ANALISIS KESIAPAN DESTINASI DESA WISATA LANTAN
DALAM MENYAMBUT MOTO CROSS GRAND
PRIX (MXGP) 2023**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh

Muh Safwan Sani

NIM 190503013

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Muh Safwan Sani, NIM: 190503013 dengan judul "Analisis Kesiapan Destinasi Desa Wisata Lantan Dalam Menyambut MXGP 2023" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal 18 Mei 2023

Pembimbing I,

Wahyu Khalik, M.Par
NIP.198612292019031007

Pembimbing II,

Gatot Suhirman, M.SI
NIP.198712302019031005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 18 Mei 2023

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muh Safwan Sani
Nim : 190503013
Jurusa prodi : Pariwisata Syariah
Judul : Analisis Kesiapan Destinasi Desa Wisata Lantan
Dalam Menyambut Moto-Cross Grand Prix
(MXGP) 2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang skripsi munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Oleh karena itu, kami berbarap dapat segera di-munaqasyah-kan.

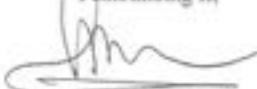
Wasalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,



Wabau Khalik, M.Par
NIP.198612292019031007

Pembimbing II,



Gatot Suhirman, M.SI
NIP.198712302019031005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh Safwan Sani

NIM :190503013

Jurusan : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Kesiapan Destinasi Desa Wisata Lantan Dalam Menyambut Moto Cross Grand Prix (MXGP) 2023” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian sumber rujukkan. Jika terbukti melakukan plagiat tulisan karya orang lain, saya siap menerima saksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Perpustakaan UIN Mataram Mataram, 18 Mei 2023



Muh Safwan Sani

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi oleh: Muh Safwan Sani, NIM: 190503013 dengan judul "Analisis Kesiapan Destinasi Desa Wisata Lantan Dalam Menyambut Moto Cross Grand Prix (MXGP) 2023" telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal _____

DEWAN PENGUJI

Wahyu Khalik, M.Par.
(Ketua Sidang Pemb. I)

Gatot Suhirman, M.SI
(Sekertaris Sidang Pemb. II)

Drs. Agus Mahmud, M.Ag.
(Penguji I)

Affudin, M.Fc.Dev.
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Rokhan Mas'ud, M.Ag
NIP. 19711102002121001

MOTTO

“Percaya Pada Diri Sendiri Merupakan Cara Terindah Untuk Menikmati Hidup“



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN



*“Ku persembahkan skripsi ini untuk
almamaterku, Semua Guru dan Dosenku,
Bapakku Mas’an, Ibuku tercinta Mardiah,
kakaku tersayang Abdurrahman Al-
baihaki, dan seluruh Keluargaku tercinta.*

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam karena atas rahmat, karunia dan izin-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kepada jalan haq dan diridhoi oleh Allah SWT.

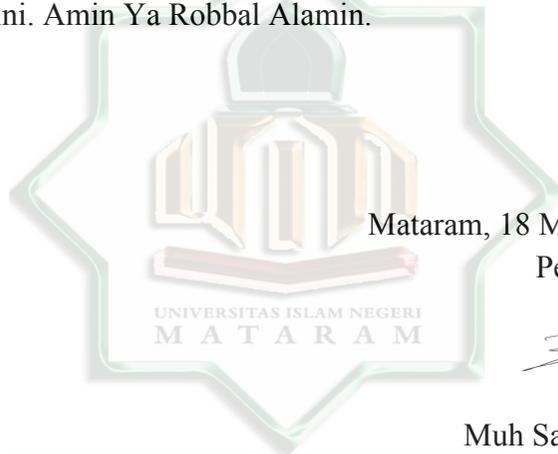
Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis dalam bentuk moral atau spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih juga dengan hormat penulis sampaikan kepada:

1. Wahyu Khalik, M.Par. sebagai pembimbing I dan Gatot Suhirman, M.SI sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail, terus menerus tanpa bosan di tengah kesibukannya sehingga menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Dr. Sanurdi, M.SI, sebagai kakur perbank syariah yang selalu memberikan semangat dalam masa penyusunan proposal hingga skripsi ini.
3. Dr. Mhuammad Yusuf, M.SI, sebagai dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tetap eksis melayani kami saat masa berhitmat pada organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah.
4. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan akademik selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Tgh. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram beserta seluruh staf-stafnya yang telah memberikan izin penelitian sebagai salah satu persyaratan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapakku Mas'an, Ibukku Mardiah, serta seluruh keluarga ku yang selalu menjadi penyemangat dalam hidupku.

7. Semua Sahabat-Sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Al-Farabi yang selalu eksis dalam berproses. Menjadi garda terdepan dalam menengakkan kebenaran.
8. Teman-teman seperjuangan Kelas A Pariwisata Syariah angkatan 2019 yang selalu semangat dalam menjalani hari-hari untuk menuntuk ilmu, terimakasih.
9. Terakhir untukmu yang sesalu ada menemani sepanjang hidup dan do'a ku yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan sekripsi ini.

Semoga segala kebaikan, dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan smoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua umat manusia yang hidup didunia ini. Amin Ya Robbal Alamin.



Mataram, 18 Mei 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Sani", written over a light green background.

Muh Safwan Sani

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN LOGO..... | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iv |
| NOTA DINAS..... | v |
| MOTTO..... | viii |
| PERSEMBAHAN..... | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| ABSTRAK..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan dan Manfaat | 4 |
| D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian | 5 |
| E. Telaah Pustaka | 5 |
| F. Kerangka Teori | 8 |
| G. Metode Penelitian..... | 21 |
| BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN | 29 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 29 |
| B. Manajemen Pengelolaan Destinasi Desa Wisata Lantan | 35 |
| C. Kesiapan Destinasi Desa Wisata Lantan Dalam Menyambut MXGP 2023 | 38 |
| BAB III PEMBAHASAN..... | 44 |
| A. Manajemen Pengelolaan Destinasi Desa Wisata Lantan | 44 |
| B. Kesiapan Destinasi Desa Wisata Lantan Dalam Menyambut MXGP 2023 | 46 |
| BAB VI PENUTUP | 52 |
| A. Kesimpulan..... | 52 |
| B. Saran..... | 53 |
| DAFTAR PUSTAKA | 54 |
| LAMPIRAN –LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Desa Lantan

Tabel 3.2 Data Tingkat Pendidikan Desa Lantan

Tabel 3.3 Sarana Peribadatan Desa Lantan

Tabel 3.4 Prasarana Pendidikan Desa Lantan

Tabel 3.5 Prasarana Kesehatan Desa Lantan

Tabel 3.6 Hiburan Dan wisata Desa Lantan

Tabel 3.8 Potensi Wisata Desa Lantan



Perpustakaan UIN Mataram

**ANALISIS KESIAPAN DESTINASI DESA WISATA LANTAN
DALAM MENYAMBUT MOTO CROSS GRAND PRIX
(MXGP) 2023**

Oleh
Muh Safwan Sani
NIM 190503013

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perhatian penulis terkait Kesiapan Destinasi Desa Wisata Lantan dalam Menyambut Moto Cross Grand Prix (MXGP) 2023 di Desa Lantan, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Kesiapan dalam hal pengelolaan dan fasilitas pendukung yang ada di Desa Lantan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam menyambut event-event yang diselenggarakan di sirkuit 459 Lantan khususnya dalam mempersiapkan untuk menyambut penggelaran event yang bertaraf internasional yaitu event MXGP 2023 ini supaya pihak infron memilih sirkuit 459 Lantan sebagai lokasi tempat diselenggarakan event yang sangat bergengsi ini. Fokus yang dikaji dalam skripsi ini, adalah (1) Bagaimana manajemen pengelolaan Destinasi Desa Wisata Lantan? (2) Bagaimana Kesiapan Destinasi Desa Wisata Lantan Dalam Menyambut MXGP 2023?

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan dan menyusun data yang dibutuhkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Pengelolaan Destinasi Desa Wisata Lantan, sudah memiliki SK (surat keputusan) pengurus dan memiliki struktur organisasi yang lengkap, dan melibatkan kerja sama dengan beberapa pihak dalam mengelola destinasi yang ada dan mempersiapkan event yang sangat bergengsi ini yaitu event MXGP 2023. (2) pemerintah desa sangat mendukung pariwisata di desa Lantan khususnya pada kesiapannya dalam menyambut event MXGP 2023 ini yang dapat dilihat dari beberapa upaya yang dilakukan untuk keberlangsungan dan kelancaran kegiatan-kegiatan pariwisata yang ada di desa Lantan.

Kata Kunci : Grand Prix (MXGP), Kesiapan, Manajemen

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk wisata rakyat yaitu wisata pedesaan perlu didorong untuk mendukung pendapatan masyarakat dengan tetap menjaga tradisi sosial budaya dan teknologi. Melalui desa wisata, penduduk desa secara langsung maupun tidak langsung akan diuntungkan secara ekonomi, karena masyarakat menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan. Desa wisata merupakan wisata alam yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan potensi lokal. Desa wisata adalah bentuk umum dari atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam struktur kehidupan sosial yang dipadukan dengan tata cara yang berlaku.

Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi wisata yang besar. Potensi wisata ini perlu dimanfaatkan secara optimal agar dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Di Kabupaten Lombok Tengah daya tarik wisata tidak hanya keindahan alamnya saja, tetapi juga pada lingkungan sosial budaya yang masih kental dengan tradisi leluhur atau warisan budaya yang sangat menarik untuk disajikan kepada wisatawan.¹ Begitu halnya dengan salah satu Desa wisata yang terletak di Desa wisata Lantan Kecamatan Batukliang Utara di Kabupaten Lombok Tengah.

Desa Lantan merupakan salah satu desa dengan potensi sumber daya yang sangat besar, namun jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi cerita yang baik bagi generasi penerus pariwisata. Tujuan dibangunnya desa wisata bukan lagi untuk kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan desa, melainkan hanya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Akibatnya, banyak daya tarik wisata pedesaan yang dihancurkan oleh bentuk-bentuk pengembangan pariwisata besar-besaran, padahal dalam jangka panjang akan merusak sumber daya pedesaan, yang tentu saja

¹ Ekhi Andrianti, "Analisis Tingkat Potensi Desa Prigi Sebagai Desa Wisata Budaya Berdasarkan Persepsi Masyarakat Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur". (Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021), hlm. 1

berakibat fatal bagi keberlangsungan pariwisata di masa depan. Salah satu desa wisata yang memiliki potensi wisata alam dan budaya adalah Desa Wisata Lantan yang terletak di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok, Desa Wisata Lantan merupakan salah satu tempat wisata alam nasional yang memiliki keunikan dan potensi wisata yang besar. Potensi ini sudah bisa dikemas sebagai destinasi wisata. Paket wisata Desa Lantan sudah termasuk soft hiking, camping ground, Waterfalls (air terjun) dan Agro Tourism (wisata pertanian).

Pengembangan wisata di Desa Lantan harus disesuaikan dengan perencanaan yang matang. Rencana tersebut harus diimplementasikan dalam rencana kerja pemerintah untuk mengakomodasi potensi yang ada. Rencana tersebut harus menghubungkan beberapa komponen pengembangan pariwisata, salah satunya adalah pengelolaan sumber daya manusia yang ada di daerah-daerah yang memiliki potensi wisata.

Pengelolaan kegiatan wisata dan pemanfaatan potensi wisata diprakarsai oleh pemerintah Desa Wisata Lantan dan dibentuk kelompok sadar wisata yang disebut Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Solah. Desa Wisata Lantan sendiri merupakan salah satu desa utama yang mengelola potensi wisata. Beberapa daya tarik wisata yang dimiliki Desa Wisata Lantan adalah air terjun, pemandangan alam pertanian, perkebunan, sungai, goa dan wisata budaya.² Apalagi saat ini Pemerintah Daerah Lombok Tengah menjadikan Desa wisata Lantan menjadi salah satu Desa wisata prioritas yang ada di Lombok Tengah. Saat ini Desa wisata Lantan mempunyai sirkuit motor cross bertaraf internasional yang langsung di resmikan oleh Bupati Lombok Tengah pada tanggal 09 Mei 2022 yang diberi nama dengan sirkuit 459 Lantan. Saat ini di sirkuit 459 Lantan mempunyai kesempatan atau berpeluang menyelenggarakan event MXGP di tahun 2023, akan tetapi masih menjadi pertimbangan oleh tim infront.

Sebelumnya ada beberapa event yang sudah dilakukan di Sirkuit 459 salah satunya pada saat Sirkuit 459 ini *launching* pada Senin 09 Mei 2022 yang diikuti oleh 13 crosser dari luar negeri dengan

² Murianto dan Muharis Ali, "Strategi Pengembangan Wisata di Desa Lantan". *Open journal System*, Vol. 15, Nomor. 05, Tahun 2020. hlm. 1-2.

tujuan untuk memeriahkan event tersebut. Di antaranya Prancis, Kanada, Amerika Serikat, Australia, Chili, Rusia, Ukraina, dan Prancis. Mereka hadir di sirkuit 459 Lantan untuk datang latihan bersama. Dan dalam rangka hari Bhayangkara ke-76, Polres Lombok Tengah, beserta Pemda dan TRIAD mengadakan trabas berbagi untuk anak yatim dan orang jompo yang berlokasi langsung di Sirkuit 459 Lantan. Event terakhir yang diselenggarakan di sirkuit 459 yaitu kejuaraan provinsi (kejurprov) Motocross 459 Lantan sebagai salah satu event penutup tahun 2022, event tersebut digelar selama 3 (tiga) hari yang berlangsung pada tanggal 16-18 Desember 2022. Dari beberapa event yang telah diselenggarakan di sana ada beberapa kendala yang masih jadi keluhan wisatawan yang berkunjung kesana seperti infrastruktur jalan yang masih belum memadai, sampah yang masih berserakan di sekitaran sirkuit 459, penginapan dan restoran yang belum ada sama sekali.

Dari hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan dengan pengurus Pokdarwis terkait kesiapan Destinasi Desa wisata Lantan dalam menyambut MXGP 2023. Menurut Irwan, kesiapan yang saat ini dilakukan oleh pihak pemerintah daerah yang ada disana yaitu mulai memperbaiki akses jalan sehingga wisatawan mudah dan nyaman untuk mengunjungi Sirkuit Motocross 459 Lantan. Kemudian ada beberapa kendala yang ada di destinasi Desa wisata Lantan terkait dengan kesiapan dalam menyelenggarakan event MXGP yaitu pertama, sistem pengelolaannya yang masih kurang maksimal, kedua infrastruktur yang ada di sana, kemudian perkiraan jumlah tamu yang masih belum berani dipastikan, dan terkait dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Desa Lantan tidak mengalami kekurangan sedikitpun. Adapun permasalahan terkini yang terjadi di sirkuit Lantan 459 yaitu masalah kondisi cuaca yang menyebabkan lintasan mengalami kerusakan dan saat ini membutuhkan perbaikan dari pemerintah daerah.³

Berdasarkan latar belakang di atas, yang telah peneliti jabarkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesiapan Destinasi Desa Wisata Lantan Dalam Menyambut

³ Irwan (Pokdarwis), *Wawancara*, Desa Lantan, 24 Desember 2022.

Moto Cross Grand Prix (Mxgp) 2023”. Oleh karena itu, mengingat moment Event MXGP di De sa Lantan ini bertaraf Internasional maka mau tidak mau kesiapan masyarakat dan sebagainya harus bisa diukur, sehingga penelitian tentang Analisis Kesiapan Destinasi Desa Wisata Lantan Dalam Menyambut MXGP 2023 sangat penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Pengelolaan Destinasi Desa Wisata Lantan?
2. Bagaimana Kesiapan Destinasi Desa Wisata Lantan Dalam Menyambut MXGP 2023?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Setiap kegiatan yang dilakukan dengan pasti dan terarah tentu memiliki tujuan yang jelas. Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Manajemen Pengelolaan Destinasi Desa wisata Lantan?.
- b. Untuk mengetahui Kesiapan Destinasi Desa Wisata Lantan Dalam Menyambut MXGP 2023.

2. Manfaat

Manfaat penyusunan proposal skripsi ini antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih mendalam pada masalah yang sama.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi bagi semua pihak yang berkepentingan, termasuk lembaga dan peneliti di bidang pariwisata.

c. Manfaat Akademis

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan pengetahuan secara umum dan menambah refrensi perpustakaan UIN Mataram serta dapat dijadikan sebagai

bahan bacaan mahasiswa untuk membantu dalam penelitian yang akan dilakukan.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada pembahasan tentang Manajemen Pengelolaan Destinasi Desa wisata Lantan, kemudian Fasilitas Yang Dimiliki Desa Wisata Lantan dan Kesiapan Desa Wisata Lantan dalam Menyambut MXGP 2023. Hal inilah yang menjadi fokus peneliti sebagai bentuk upaya untuk menghindari pembahasan di luar ruang lingkup penelitian ini.

2. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini, karena Desa ini merupakan Desa yang sedang mengembangkan Desa Wisata dan memiliki salah satu tempat wisata olahraga yaitu sirkuit Lantan 459. Selain itu, Desa Lantan memanfaatkan kelestarian alam yang begitu indah yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Bahkan dengan adanya sirkuit Lantan 459 sebagai wisata olahraga yang ada di Desa Lantan.

E. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka adalah pemeriksaan terhadap hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain, tetapi memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini. Dalam hal ini dilakukan studi pustaka untuk mengetahui apakah ada perbedaan penelitian yang dilakukan atau tidak. Selain itu, tinjauan pustaka dilakukan untuk menghindari plagiarisme, duplikasi, pengulangan dan untuk memastikan validitas dan validitas penelitian yang dilakukan.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan dianggap berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulya Rizqina yang berjudul “Analisis Kesiapan Desa Di Kecamatan Indrapuri Menuju *Smart village* (*Gampong seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya*)”.⁴

⁴ Ulya Rizqina, “Analisis Kesiapan Desa Di Kecamatan Indrapuri Menuju *Smart village* (*Gampong seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya*)”. (Skripsi, Fakultas

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis indikator kesiapan Gampong Seureumo, Gampong Meunara, dan Gampong Lampupok Raya menuju *smart village*. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang dimana metode meneliti suatu keadaan saat ini. Hasil penelitian yang dilakukan Ulya Rizqina yaitu Desa Gampong Seureumo, Gampong Meunara, dan Gampong Lampupok Raya belum dapat dikategorikan ke dalam *smart village*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitiannya. Peneliti akan melakukan penelitian di Desa wisata Lantan sedangkan penelitian terdahulu meneliti di Desa Gampong Seureumo, Gampong Meunara, dan Gampong Lampupok Raya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tati Handayani dan Mira Rahmi yang berjudul “Analisis Kesiapan Desa Mekar Agung Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Banten Sebagai Desa Wisata Syariah”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menekankan pada pembahasan mengenai analisis kesiapan Desa Mekar Agung Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Banten sebagai Desa wisata syariah. Untuk metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan potensi wisata yang dimiliki oleh desa Mekar Agung, berupa wisata budaya dan wisata pertanian. Akan tetapi kesiapannya sebagai kawasan wisata secara fisik yang dimiliki oleh kawasan belum memadai.⁵

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. *Pertama*, kesamaannya adalah kedua peneliti membahas tentang analisis kesiapan Desa, Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Terdapat kesamaan metode

⁵ Tati Handayani dan Mira Rahmi, “Analisis Kesiapan Desa Mekar Agung Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Banten Sebagai Desa Wisata Syariah”, *Jurnal Ikraith Ekonomika*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2018. hlm. 1.

pengumpulan data yaitu penggunaan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. *Kedua*, perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu meneliti Desa Mekar Agung Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Banten sedangkan penelitian ini meneliti di Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Sri Kusuma Wardani dan I Nyoman Sukamara yang berjudul “Kajian Kesiapan Desa Bukit Sebagai Desa Wisata Nawa Satya di Kabupaten Karangasem, Bali”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji kesiapan Desa Bukit sebagai sebagai Desa Wisata Nawa Satya dengan mengidentifikasi potensi dan kesiapan komponen desa wisata yang terdiri fasilitas pendukung, daya tarik wisata, aksesibilitas, amenitas, dan kelembagaan pariwisata dan keikutsertaan masyarakat. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Untuk metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan Desa Bukit dapat di golongan sebagai Desa wisata embrio.⁶

Pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini, kesamaan dari keduanya adalah menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif dan tehnik pengumpulan data yang sama. Selain itu terdapat perbedaan dari kedua peneliti, penelitian terdahulu lebih fokus mengkaji kesiapan Desa Bukit sebagai Desa wisata Nawa Satya. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Analisis Kesiapan Destinasi Desa Wisata Lantan Dalam Menyambut MXGP 2023.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ghoitsa Rohma Nurazizah dan Darsiharjo, yang berjudul “Kesiapan Masyarakat Desa Wisata Di Kampung Seni dan Budaya Jelekong Kabupaten Bandung”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini yaitu didapatkan dari penyebaran *closed-and* kuesioner dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan

⁶ Ni Nyoman Sri Kusuma Wardani dan I Nyoman Sukamara, “Kajian Kesiapan Desa Bukit Sebagai Desa Wisata Nawa Satya di Kabupaten Karang Asem Bali”, *Jurnal Riset Planologi*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020. hlm. 26.

yaitu masyarakatnya sudah siap secara psikologis berdasarkan pengetahuan prinsip-prinsip keberlangsungan pembangunan Desa wisata.⁷

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah kedua penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Selain itu, kedua peneliti terdapat perbedaan lokasi penelitian, penelitian terdahulu meneliti di Kabupaten Bandung. Sedangkan, penelitian ini meneliti di Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Arwinni Eka Putri Ahmad yang berjudul “Analisis Persepsi Dan Kesiapan Masyarakat Lokal Terhadap Penerapan Wisata Syariah”.⁸ Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini diolah menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Services Solution*) serta menunjukkan Persepsi dan Kesiapan masyarakat lokal biasa berpengaruh terhadap penerapan wisata syariah di Tanjung Bira. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi dan kesiapan masyarakat lokal di dalam menerapkan praktik wisata syariah di Tanjung Bira.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang persiapan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

F. Kerangka Teori

1. Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan yang menyangkut atau melibatkan perjalanan dengan tujuan rekreasi. Kata pariwisata pertama kali

⁷ Ghoitsa Rohma Nurazizah dan Darsiharjo, “Kesiapan Masyarakat Desa Wisata di Kampung Seni dan Budaya Jelekong Kabupaten Bandung”, *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 18, No. 2, Tahun 2018. hlm 103.

⁸ Arwinni Eka Putri Ahmad, “Analisis Persepsi dan Kesiapan Masyarakat Lokal Terhadap penerapan Wisata Syariah di Tanjung Bira”. (*Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, Tahun 2020), hlm. 1.

digunakan pada Konferensi Nasional Tourism II di Tretes, Jawa Timur, pada tahun 1959. Istilah *Turisme* sendiri awalnya berasal dari bahasa Sansekerta dan diubah menjadi kata pariwisata.

Undang-undang Kepariwisataan No. 10 Tahun 2009 menjelaskan bahwa kepariwisataan adalah suatu jenis kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai sarana dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pengertian pariwisata dalam arti luas adalah kegiatan perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, yang hanya bersifat sementara, dan dilakukan oleh individu maupun kelompok sebagai upaya untuk mendapatkan keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam aspek sosial budaya, alam dan ilmu⁹.

Namun kata pariwisata banyak ahli yang memiliki pandangan yang berbeda dalam mendefinisikan Pariwisata. Berikut definisi pariwisata oleh beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut Salah Wahab, pariwisata adalah suatu aktifitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapatkan pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (di luar negeri), meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu), suatu negara atau benua untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang di alaminya di mana ia memperoleh pekerjaan.

Menurut E. Guyer Freuler, pariwisata dalam arti modern merupakan fenomena dari jaman sekarang yang di dasarkan atas kebutuhan akan Kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan kecintaan yang di sebabkan oleh pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat. Sedangkan Menurut Soekadijo, Pariwisata adalah gejala yang kompleks dalam masyarakat, di dalamnya terdapat hotel, objek wisata, souvenir,

⁹ Slamet Joko Utomo dan Bondan Satriawan, "Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang", *Jurnal Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Trunojoyo Madura*, Vol. 11 No. 2, Tahun 2017. Hlm.143

pramuwisata, angkutan wisata, biro perjalanan wisata, rumah makan dan banyak lainnya.

Menurut Suwanto, pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggal karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan uang. Serta Koen Mayers, pariwisata adalah aktifitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari rizki akan tetapi bertujuan hanya untuk bersenang-senang, memuaskan rasa ingin tahu, menghabiskan waktu luang atau waktu senggang dan tujuan lainnya.¹⁰

2. Teori Manajemen Pengelolaan Destinasi Wisata : POAC

Menurut Terry dalam Handyaningrat, fungsi manajemen yang dikenal dengan POAC, yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pilihan yang berhubungan dengan fakta untuk dengan percaya diri membuat dan menggunakan asumsi yang berhubungan dengan masa depan (future) dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diusulkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menstandarkan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka dan menugaskan orang-orang ke dalamnya dengan mengidentifikasi faktor lingkungan fisik yang sesuai dan menunjukkan hubungan kekuasaan yang mengesahkan kinerja aktivitas ini.

c. Penggerak Pelaksanaan (*Actuating*)

Seorang Pelaksana Eksekusi adalah upaya di mana semua anggota kelompok menikmati pelaksanaan sadar pencapaian tujuan, dipandu oleh upaya terencana dan terorganisir.

¹⁰ I Ketut Suwena, I Gst Ngr Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Cet 1, Denpasar: Slamet Trisila, Tahun 2017, hlm 15-17

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses penentuan apa yang harus dilakukan yaitu melaksanakan, mengevaluasi pelaksanaan, mengambil tindakan korektif bila perlu agar pelaksanaan tetap sama sesuai dengan rencana yaitu sesuai dengan standar.¹¹

3. Teori Pengembangan Destinasi Wisata : Konsep 4 A

Untuk mendapatkan Daya Tarik Wisata terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata menurut Cooper dkk, yaitu:

a. *Attraction* (Atraksi)

Atraksi merupakan komponen penting dalam menarik wisatawan. Ada banyak alasan mengapa orang bepergian ke wilayah tersebut. Beberapa yang lebih umum adalah untuk melihat kehidupan sehari-hari penduduk setempat, menikmati keindahan alam, melihat keunikan budaya, atau mempelajari sejarah daerah tersebut. Pada dasarnya, wisatawan datang untuk menikmati hal-hal yang tidak dapat mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari. Atraksi disebut juga tempat wisata dan atraksi yang menarik bagi wisatawan. Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya sedemikian rupa sehingga dapat dijadikan objek wisata. Apa yang dapat dijadikan daya tarik wisata di sebut modal atau sumber kepariwisataan (*tourism resources*).

Terkait dengan manajemen kepariwisataanya, atraksi (*attraction*) atau daya tarik dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *event attraction* (atraksi wisata) dan *site attraction* (obyek wisata). Selain itu, tempat wisata juga terbagi menjadi dua kelompok yaitu tempat wisata alam ciptaan Tuhan (*natural attraction*) dan tempat wisata buatan manusia (*man-made attraction*). Hal yang sama berlaku untuk atraksi wisata,

¹¹ Ari Suciati, "Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Situs Tasikardi oleh Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Serang". (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, Tahun 2017), hlm. 35.

yang dibagi menjadi dua bagian yakni atraksi asli (*real, authentic*) dan atraksi pentas (*staged, artificial*). Modal pariwisata mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata, dengan adanya daya tarik wisata tentunya harus melengkapi motif perjalanan wisata. Dengan demikian, untuk menemukan potensi wisata di suatu daerah harus berpedoman pada apa yang dicari wisatawan.

Bekal atraksi untuk menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu :

1) Daya tarik wisata alam (*natural resources*)

Daya tarik wisata alam adalah daya tarik wisata yang berkembang lebih luas berdasarkan anugerah keindahan dan keunikan yang sudah ada pada alam, seperti: Pantai dengan pasir putihnya yang halus, deburan gelombang ombak sambil menikmati pandangannya terhadap matahari terbit dan tenggelam, laut dengan aneka kekayaan terumbu karang maupun ikannya, danau dengan panorama yang sangat indah, pegunungan dengan gunung berapi yang menarik, serta hutan dan savana dengan keaslian flora dan faunanya, sungai dengan air yang jernih dan kedasyatan arusnya, air terjun dengan panorama yang curam, dan lain sebagainya.

2) Daya tarik wisata budaya

Daya tarik wisata budaya adalah daya tarik wisata yang dikembangkan lebih berdasarkan karya dan capaian kreativitas manusia, baik sebagai warisan budaya (*sites/heritage*) maupun sebagai budaya yang hidup dalam kehidupan bermasyarakat (*the living culture*), yang dapat berupa Ritual/upacara, adat istiadat, pertunjukan seni rupa, seni kriya, seni sastra, seni rupa, dan keunikan kehidupan sehari-hari yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Beberapa contoh tempat wisata budaya di Indonesia yang banyak dikunjungi wisatawan adalah reruntuhan (cagar budaya berupa benda, bangunan, kawasan, struktur, dll), museum, kampung adat, kota tua,

monumen nasional, galeri seni, event show, festival, kerajinan, karya teknis Kustom dan modern.

3) Daya tarik wisata minat khusus

Daya tarik wisata minat khusus (*special interest*) merupakan daya tarik wisata yang dapat dikembangkan dengan lebih luas yang berbasis pada aktivitas untuk pemenuhan keinginan wisatawan secara khusus, seperti pengamatan satwa tertentu (*bird watching*), memancing (*fishing*), berbelanja (*shopping*), kesehatan dan penyegaran badan (*spa and rejuvenation*), arung jeram, golf (*sport*), *casino*, wisata MICE, dan kegiatan-kegiatan wisata lainnya dengan minat khusus, yang biasanya dikaitkan dengan hobi atau kegemaran seseorang wisatawan.

b. *Amenity* (Fasilitas)

Secara umum pengertian amenities adalah segala macam prasarana dan sarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan (*accommodation*), rumah makan (*restaurant*), transportasi dan agen perjalanan. Berikut ini akan diuraikan secara lebih rinci mengenai prasarana dan sarana yang dimaksud seperti:

1) Usaha Penginapan (*accommodation*)

Akomodasi adalah tempat dimana wisatawan bermalam untuk sementara di suatu daerah wisata. Sarana akomodasi umumnya dilengkapi dengan sarana untuk makan dan minum. Sarana akomodasi yang membuat wisatawan betah adalah akomodasi yang bersih, dengan pelayanan yang baik (ramah, tepat waktu), harga yang pantas sesuai dengan kenyamanan yang diberikan serta lokasi yang relatif mudah dijangkau. Jenis-jenis akomodasi berdasarkan bentuk bangunan, fasilitas, dan pelayanan yang disediakan, adalah sebagai berikut:

a) Hotel

Hotel merupakan sarana akomodasi (menginap) yang menyediakan berbagai fasilitas dan pelayanan

bagi tamunya seperti pelayanan makanan dan minuman, layanan kamar, penitipan dan pengangkatan barang, pencucian pakaian, serta pelayanan tambahan seperti salon kecantikan, rekreasi (contoh: sarana bermain Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata 104 anak), olahraga (contoh: kolam renang, lokasi senam, lapangan tenis, biliard, dan lain-lain). Klasifikasi hotel dapat dilihat dari lokasi, jumlah kamar, ukuran, serta kegiatan yang dapat dilakukan tamu di hotel selama menginap. Klasifikasi hotel ditandai oleh tanda bintang (*), mulai dari hotel berbintang satu sampai dengan bintang lima. Semakin banyak bintangnya akan semakin banyak pula persyaratan, layanan dan fasilitas dengan tuntutan kualitas yang semakin tinggi.

b) *Guest house*

Guest house merupakan salah satu jenis penginapan yang bangunannya mirip dengan tempat tinggal. Biasanya wisma hanya memiliki fasilitas dasar yaitu kamar dan sarapan, tanpa fasilitas tambahan.

c) *Homestay*

Berbeda dengan *guest house*, *homestay*, jenis akomodasi yang populer di wilayah perkotaan maupun pedesaan di Indonesia, menggunakan rumah tinggal pribadi sebagai tempat wisatawan menginap. Umumnya *homestay* memberikan pelayanan kamar beserta makanan dan minuman. Salah satu kelebihan dari *homestay* adalah wisatawan bisa mendapatkan kesempatan untuk mengenal keluarga pemilik. Mereka bisa juga mengenal lebih jauh tentang alam dan budaya sekitar terutama bila si pemilik rumah memiliki banyak pengetahuan tentang itu.

d) *Losmen*

Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang sebagian atau seluruh bangunannya digunakan sebagai tempat menginap. Di hotel, kondisi dan layanan jauh lebih

sederhana daripada di hotel. Hotel tidak dirancang menyerupai tempat tinggal, seperti *guest house*.

e) Perkemahan

Berbeda dengan jenis penginapan lainnya, berkemah merupakan cara hidup yang memanfaatkan ruang terbuka dengan menggunakan tenda.

f) Vila

Vila adalah kediaman pribadi yang disewakan untuk menginap. Bedanya dengan *homestay* adalah tamu akan menyewa rumah secara keseluruhan dan pemilik rumah tidak berada pada rumah yang disewa tersebut. Sedangkan pada *homestay*, tamu hanya menyewa kamar dan berbaur bersama pemilik rumah.

2) Usaha makanan dan minuman

Usaha makanan dan minuman di daerah tujuan wisata merupakan salah satu komponen pendukung penting. Usaha ini termasuk di antaranya restoran, warung atau cafe. Wisatawan akan kesulitan apabila tidak menemui fasilitas ini pada daerah yang mereka kunjungi. Sarana akomodasi umumnya menyediakan fasilitas tambahan dengan menyediakan makanan dan minuman untuk kemudahan para tamunya.

Selain sebagai bagian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, makanan adalah nilai tambah yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Banyak wisatawan tertarik untuk mencoba makanan lokal, bahkan ada yang datang ke daerah wisata hanya untuk mencicipi makanan khas tempat tersebut sehingga kesempatan untuk memperkenalkan makanan lokal terbuka lebar. Bagi wisatawan, mencicipi makanan lokal merupakan pengalaman menarik.

Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam mengelola usaha makanan dan minuman adalah jenis dan variasi hidangan yang disajikan, cara penyajian yang

menarik, kebersihan makanan dan minuman yang disajikan, kualitas pelayanan serta lokasi usaha tersebut. Penyedia jasa harus memperhatikan apakah lokasi usahanya menjadi satu dengan sarana akomodasi, atau dekat dengan obyek wisata sehingga mudah dikunjungi.

3) Transportasi dan infrastruktur

Wisatawan memerlukan alat transportasi baik itu transportasi udara, laut dan darat untuk mencapai daerah wisata yang menjadi tujuannya. Misalnya untuk menuju Nias Selatan, wisatawan harus naik pesawat udara dari Medan atau kapal laut dari Sibolga. Lalu perjalanan dilanjutkan dengan menggunakan mobil ke Teluk Dalam. Tersedianya alat transportasi adalah salah satu kunci sukses kelancaran aktivitas pariwisata.

Komponen pendukung lainnya adalah infrastruktur yang secara tidak langsung mendukung kelancaran kegiatan pariwisata misalnya: air, jalan, listrik, pelabuhan, bandara, pengolahan limbah dan sampah. Namun, meskipun tidak semua daerah tujuan wisata memiliki komponen pendukung yang baik, suatu daerah tetap bisa menarik wisatawan untuk berkunjung karena ada hal-hal unik yang hanya bisa ditemui atau dilihat di tempat tersebut.

Mengingat selama ini kaburnya batasan pengertian antara sarana dan prasarana, maka buku ini akan menjelaskan secara rinci bagaimana hubungan antara objek dan infrastruktur itu bekerja. Orang tidak membangun hotel di tengah hutan atau di gurun yang tidak ada jalan. Kehadiran jalan merupakan prasyarat untuk pembangunan hotel. Tapi jalan tidak hanya diperlukan sebelum orang mulai membangun hotel. Jalan juga penting untuk lalu lintas perdagangan, pergerakan orang, dan aktivitas lain yang dilakukan orang dalam kehidupan mereka. Banyak dari hasil pembangunan fisik semacam itu merupakan prasyarat bagi pembangunan fisik lain yang lebih spesifik. Prasyarat lainnya misalnya adanya rel kereta api, persediaan air, pembangkit listrik, fasilitas kesehatan,

pelabuhan dan lain-lain. Semua hasil konstruksi fisik, baik permukaan maupun bawah tanah, yang diperlukan sebagai prasyarat pembangunan tersebut disebut infrastruktur.

Dengan memanfaatkan prasarana itu, orang membangun apa saja yang sifatnya khusus. Khusus hotel, khusus perdagangan, khusus lapangan golf. Apa yang dibangun dengan memanfaatkan prasarana itu disebut sarana (*suprasructure*). Dengan menggunakan infrastruktur yang sesuai dibangunlah fasilitas pariwisata seperti hotel, tempat wisata, marina, ruang pameran, dll. Infrastruktur yang sangat diperlukan untuk pembangunan fasilitas pariwisata adalah jalan, pasokan air, pasokan listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, ponsel dan lainnya.

c. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Pintu masuk atau jalan masuk utama ke daerah tujuan wisata adalah jalan penting dalam kegiatan pariwisata. Airport, pelabuhan, terminal, dan segala macam jasa transportasi lainnya menjadi jalan penting dalam pariwisata. Di sisi lain jalan ini diidentikkan dengan transferabilitas yaitu kemudahan untuk pindah dari suatu daerah yang satu ke daerah yang lain. Tanpa adanya kemudahan transferabilitas tidak mungkin akan ada pariwisata. Adapun faktor-faktor yang memungkinkan transferabilitas yaitu :

- 1) Komunikasi antara satu daerah dengan daerah lain. Konektivitas atau hubungan antar daerah ada hubungannya dengan determinan perjalanan wisata yaitu komplementaritas motif perjalanan dan daya tarik wisata. Jika di suatu daerah ada orang yang memiliki motif atau alasan wisata tertentu, dan di daerah lain terdapat tempat wisata yang sesuai dengan motif tersebut, maka ada kemungkinan orang tersebut akan pergi ke daerah tempat tempat wisata tersebut berada. Di sini konektivitas berarti saling melengkapi antar wilayah.
- 2) Tidak ada hambatan yang menghalangi transfer antar daerah.

3) Ketersediaan sarana angkutan antar daerah.

d. *Ancillary service* (Pelayanan tambahan)

Pelayanan tambahan (*ancillary service*) atau sering disebut juga pelengkap yang harus disediakan oleh pemerintah daerah dari suatu daerah tujuan wisata, baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Layanan yang diberikan meliputi: pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan peraturan perundang-undangan baik di objek wisata maupun di jalan raya. Misalkan, wisatawan memperoleh pelayanan informasi di *Tourism Information Center* (TIC), baik berupa penjelasan langsung maupun bahan cetak seperti brosur, buku, leaflet, poster, peta dan lain sebagainya. Jasa pendukung lainnya yang sangat penting adalah jasa pemandu. Pemandu harus memahami informasi mengenai daerah tempat ia bekerja. Pengetahuan tentang pelayanan dan keramahmatan juga sangat diperlukan. Pemandu tidak hanya sekedar memberikan informasi, tapi juga harus dapat meningkatkan kesadaran wisatawan untuk menghormati alam dan budaya setempat. Jasa pendukung tersebut sangat tergantung pada daerah atau tujuan wisata, semakin terpencil, maka jasa pendukung akan semakin minim. Namun hal ini umumnya dapat dimaklumi karena wisatawan yang memilih pergi ke tempat terpencil sudah mempersiapkan diri dengan kondisi lapangan yang terbatas.¹²

4. Desa Wisata

Menurut Chafid Fadeli, mendeskripsikan Desa wisata sebagai kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian Desa baik dari segi kehidupan sosial budaya, adat istiadat, aktivitas sehari-hari, arsitektur bangunan dan struktur Desa, dan potensi yang dapat dikembangkan sebagai daya

¹² *Ibid*, hlm. 101-108.

tarik wisata, misalnya atraksi, makanan dan minuman, *souvenir*, akomodasi, dan kebutuhan wisata lainnya.

Desa wisata adalah pengembangan kawasan Desa yang pada hakekatnya tidak mengubah apa yang sudah ada, tetapi bertujuan untuk menggali potensi Desa dengan memanfaatkan kemungkinan unsur-unsur yang ada di Desa (mewakili dan dikelola oleh penduduk Desa) yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala kecil yang menjadi rangkaian kegiatan wisata, serta mampu menyediakan dan memenuhi berbagai kebutuhan perjalanan wisatawan baik dari segi daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukungnya.

Desa wisata adalah pengembangan Desa yang memiliki potensi wisata dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti transportasi atau penginapan. Selain itu, alam dan lingkungan pedesaan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor penting dalam kawasan Desa wisata. Melalui Desa wisata, berbagai aktivitas sehari-hari masyarakat menjadi daya tarik bagi pengunjung, sehingga Desa wisata tidak mengubah wajah Desa, tetapi justru menambah keunikan masing-masing Desa, baik budaya maupun alamnya.

Selain itu Desa wisata memiliki kriteria yaitu :

- a. Memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas (sebagai daya tarik wisata) baik dari segi ciri fisik lingkungan alam pedesaan maupun sosial budaya masyarakat.
- b. Memiliki dukungan dan kesiapan pasilitas pendukung pariwisata yang terkait dengan Desa wisata.
- c. Mempunyai interaksi dengan pasar wisatawan yang tercermin dari kunjungan wisatawan
- d. Dukungan gagasan atau ide dari masyarakat setempat untuk pengembangan Desa itu sendiri terkait pariwisata¹³

Pada dasarnya ada empat kategori Desa wisata menurut perkembangannya yang dapat dijadikan tolok ukur pengembangan Desa wisata antara lain:

¹³ Tyas Arma Rindi, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata”. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Tahun 2019), hlm 35-37.

a. Desa wisata rintisan

Desa wisata rintisan sendiri merupakan Desa wisata yang memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi destinasi di Desa tertentu. Namun, wisatawan di Desa wisata percontohan ini masih sedikit kunjungan karena akses sarana dan prasarana masih sangat minim atau kurang. Selain itu, masyarakat Desa wisata rintisan belum sepenuhnya menyadari potensi Desa wisata yang mereka miliki. Kategori Desa Wisata rintisan masih membutuhkan dukungan penuh dari stakeholder untuk mengembangkan kapasitas Desa Wisata tersebut.

b. Desa wisata berkembang

Desa wisata yang berkembang adalah Desa wisata yang telah dikunjungi oleh wisatawan dari luar daerah dan telah berkembang sarana dan prasarananya. Desa wisata yang berkembang juga telah mampu membuka lapangan kerja bagi masyarakat lokal melalui keberadaan Desa wisata tersebut. Selain itu, Desa wisata yang berkembang juga didukung oleh kesadaran wisata masyarakat setempat. Dengan kondisi tersebut, Desa wisata yang sedang berkembang masih membutuhkan pendampingan rutin dalam pengelolaan Desa wisata.

c. Desa wisata maju

Desa wisata maju adalah Desa wisata yang tergolong memiliki masyarakat yang sadar wisata di Desa tersebut. Masyarakat mampu mengelola potensi Desa wisata yang ada. Selain itu, Desa wisata maju dapat digolongkan sebagai Desa wisata yang dapat memanfaatkan dana Desa untuk mengembangkan Desa wisata. Desa wisata maju mampu menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara sehingga dipilih sebagai tujuan wisata oleh wisatawan.

d. Desa wisata mandiri

Desa wisata mandiri adalah Desa wisata yang memiliki inovasi dalam membangun potensi wisata yang ada sebagai unit usaha mandiri. Desa wisata mandiri sudah dikenal baik oleh wisatawan mancanegara, dan Desa wisata mandiri adalah Desa wisata yang menerapkan konsep Desa wisata

berkelanjutan (*Sustainability*). Sarana dan prasarana yang ada di sana menerapkan standar internasional, minimal ASEAN dan pengolahannya secara *Kolaboratif Pentahelix*. Desa wisata mandiri sendiri menjadikan dana desa sebagai bagian dari inovasi wisata. Selain itu, Desa wisata mandiri memanfaatkan media promosi yang sering dipakai dalam pemasaran secara efektif dan efisien.¹⁴

Berdasarkan teori tingkatan desa wisata di atas menunjukkan bahwa Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Lombok Tengah merupakan Desa wisata rintisan. Alasan demikian dibuktikan karena belum adanya kesadaran penuh dari masyarakat tentang potensi wisata yang mereka miliki salah satunya mereka tidak menjaga kebersihan di sekitaran Desa wisata.

G. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian adalah kegiatan yang terencana, sistematis dan terstruktur serta memiliki tujuan tertentu dan kegunaan tertentu, baik secara praktis maupun teoretis. Nilai ilmiah ditentukan oleh fakta bahwa kegiatan yang dilakukan harus memiliki pedoman. Sedangkan “terencana” berarti peneliti harus memiliki rencana penelitian yang matang, baik dari segi waktu, lokasi, dan sumber pendanaan, maupun ketersediaan tempat dan data penelitian.¹⁵

Metode penelitian adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti guna memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Kegiatan ilmiah harus dilakukan dengan mengacu pada ilmu pengetahuan, yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Pendekatan penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, maka peneliti harus menerapkan pendekatan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan

¹⁴ Ananda Wildan Wahyu Pratama, *Kategori Desa Wisata di Indonesia Berdasarkan Pengembangannya*. ([Http://news.unair.ac.id/2021/08/03/kategori-desa-wisata-di-indonesia-berdasarkan-pengembangannya/](http://news.unair.ac.id/2021/08/03/kategori-desa-wisata-di-indonesia-berdasarkan-pengembangannya/)) diakses pada 20/01/2023 Pukul 21.43 wita

¹⁵ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT GRASINDO, Tahun 2010). hlm.5.

deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif adalah untuk memperoleh informasi/data tentang manajemen pengelolaan destinasi desa wisata Lantan, kemudian fasilitas yang dimiliki desa wisata Lantan dan kesiapan desa wisata Lantan dalam menyambut MXGP 2023.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi atau fenomena sosial menurut cara pandang atau sudut pandang partisipan. Partisipan yang dituju adalah orang-orang yang diajak untuk melakukan wawancara, mengamati mereka, dan diminta untuk memberikan peneliti data yang relevan dari pendapat, pemikiran, atau persepsi mereka.

Sedangkan pendekatan deskriptif dapat diartikan sebagai pendekatan yang bertujuan untuk memahami dan mempelajari secara intensif latar belakang keadaan atau situasi terkini, serta interaksi unit-unit sosial, seperti individu, lembaga atau institusi, dan masyarakat atau kelompok.¹⁶

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti pengumpul data harus berperan sebagai instrumen agar keberadaan atau kehadirannya di pusat penelitian mutlak diperhatikan.¹⁷ Kehadiran peneliti di lokasi penelitian harus dideskripsikan secara jelas dalam laporan penelitian. Perlu juga dijelaskan apakah kehadiran peneliti adalah partisipan penuh, pengamat yang disertakan, atau pengamat penuh. Selain itu perlu diperjelas apakah subjek atau informan mengetahui keberadaan peneliti dalam status penelitiannya.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengumpul data dari informan tentang manajemen pengelolaan destinasi desa wisata Lantan, kemudian fasilitas yang dimiliki desa wisata Lantan dan kesiapan desa wisata Lantan dalam menyambut MXGP 2023.

¹⁶ Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pebedilan Kab. Cirebon)*. *Jurnal of Qur'an and Hadist Studies*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2015. hlm. 185.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram*. Mataram: UIN Mataram, Tahun 2021. hlm. 29.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah, yang merupakan lokasi wisata olahraga yaitu sirkuit 459 Lantan sebagai tempat dilaksanakan berbagai event motor cross. Selain itu, lokasi Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara dipilih peneliti sebagai lokasi penelitian karena keadaan yang ada di sana masih dalam tahap pengembangan kegiatan pariwisata. Sehingga peneliti tertarik meneliti di sana guna untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan peneliti yaitu fokus pada manajemen pengelolaan destinasi desa wisata Lantan, kemudian fasilitas yang dimiliki desa wisata Lantan dan kesiapan desa wisata Lantan dalam menyambut MXGP 2023.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek penelitian atau orang yang memberikan informasi, atau subjek dari siapa peneliti memperoleh data. Peneliti dapat menggunakan kuesioner atau wawancara informan untuk memperoleh data, dan sumber data disebut responden. Sedangkan jika peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa objek, gerak atau proses tertentu.¹⁸

Data penelitian berdasarkan sumbernya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data Primer adalah hasil data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung di lapangan atau tempat penelitian. Selain itu, data primer adalah data asli atau data yang baru di *up to date*. Oleh karena itu, untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkan data secara langsung di lapangan. Adapun metode yang dapat digunakan peneliti untuk memperoleh data primer, melalui observasi.¹⁹

¹⁸ *Ibid.* hlm. 30.

¹⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Tahun 2015), hlm. 67.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pihak pemerintah desa, dan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Lantan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data atau informasi diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti bersumber dari perusahaan, pemerintah, industri, yang disediakan oleh media, majalah, *website*, internet, buku dan sumber lain yang mudah diperoleh dari sumber yang ada.²⁰ Data sekunder dalam penelitian ini adalah profil Desa, catatan kunjungan wisatawan.

Dalam penelitian ini jumlah narasumber yang dijadikan informan sebanyak 6 orang, meliputi 2 pemerintah Desa Lantan, 4 POKDARWIS.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, peneliti harus menggunakan prosedur yang benar-benar memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, peneliti menggunakan tiga prosedur pengumpulan data, yaitu; wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Abdurrahmat menjelaskan pengertian observasi yaitu:

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan di sertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.²¹ Ketika menggunakan metode observasi untuk pengumpulan data oleh peneliti, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisikan tentang item-item kejadian atau perilaku yang digambarkan akan terjadi.²²

²⁰ Yustisia Kristiana Dkk, "Eksplorasi Potensi Wisata Kuliner Untuk Pengembangan Pariwisata di Kota Tangerang". Sekolah Tinggi Pariwisata Pelita Harapan: *Jurnal Khazanah Ilmu* Vol. 9 No. 1, Tahun 2018, hlm. 20.

²¹ Rona Fitria, "Proses Pembelajaran dalam Setting Inklusi di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 1 No. 1, Januari 2012. Hlm. 39

²² Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, Tahun 2010). hlm. 270.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan informasi/data manajemen pengelolaan destinasi desa wisata Lantan, kemudian fasilitas yang dimiliki desa wisata Lantan dan kesiapan desa wisata Lantan dalam menyambut MXGP 2023.

Observasi dikategorikan menjadi dua Observasi yaitu :

- 1) Observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari informan yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.
- 2) Observasi non-partisipan adalah peneliti yang tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan dalam melakukan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara sering dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif sedikit berbeda dengan wawancara pada umumnya, seperti wawancara untuk perekrutan karyawan baru, penerimaan mahasiswa baru, dan sejenisnya. Wawancara penelitian kualitatif adalah wawancara yang pembicaraannya mempunyai tujuan tertentu, yaitu memperoleh data yang relevan dari informan, dan biasanya didahului dengan pertanyaan formal. Dan wawancara penelitian lebih dari sekadar percakapan, dan berkisar dari informal hingga formal.²³

Wawancara itu sendiri dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara semacam itu digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti sudah mengetahui informasi yang relevan dengan situasi. Oleh karena itu, pada saat melakukan wawancara, peneliti menyiapkan

²³ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif": *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11 No 1, Tahun 2007. hlm. 35.

instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang juga disiapkan alternatif jawabannya. Dalam wawancara terstruktur ini, semua responden diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti menuliskannya. Selain itu, ketika mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara terstruktur, mungkin ada beberapa pewawancara dengan keterampilan yang sama, sehingga diperlukan pelatihan kepada calon pewawancara.

2) Wawancara tidak Terstruktural

Wawancara tidak Terstruktural adalah wawancara dilakukan dengan bebas oleh pengumpul data dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun dengan rapi dan lengkap untuk pengumpulan datanya.²⁴ Wawancara tidak terstruktur disebut juga wawancara informal.

Wawancara informal adalah wawancara yang pertanyaannya tidak dipersiapkan sebelumnya, tidak ada urutan pertanyaan yang disusun, dan pewawancara memiliki kewenangan penuh untuk menentukan pertanyaan tentang pokok-pokok pembicaraan. Dikarenakan hampir semuanya tergantung pewawancara maka proses wawancara menjadi tidak terstruktur.²⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak-terstruktur. Metode wawancara tidak-terstruktur ini digunakan untuk mendapatkan data tentang manajemen pengelolaan destinasi desa wisata Lantan, kemudian fasilitas yang dimiliki desa wisata Lantan dan kesiapan desa wisata Lantan dalam menyambut MXGP 2023.

c. Dokumentasi

Dokumentasi mencari data tentang benda atau hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan

²⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABET, Tahun 2019). hlm. 138-140.

²⁵ Lukman Nuk Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif. Wawancara Terhadap Elit". *Jurnal Aspirasi* Vol. 4 No. 2, Tahun 2013. hlm. 168.

metode lain, metode dokumentasi sangat mudah di lakukan bagi peneliti dalam arti jika terjadi kesalahan, sumber datanya tetap sama, tidak berubah. Dengan metode dokumentasi, yang diamati adalah benda mati, bukan sebaliknya.²⁶

6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memahami fenomena atau kejadian yang ada di lapangan, sehingga peneliti harus melakukan penelitian langsung terkait dengan fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan.²⁷

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah kegiatan meringkas, meringkas dan menyoroti serta memfokuskan pada apa yang dibutuhkan dan membuang apa yang tidak dibutuhkan. *Display* data, menurut Miles dan Huberman, menyatakan bahwa “penyajian data adalah sekumpulan informasi yang diperoleh secara terurut yang memungkinkan penarikan kesimpulan”²⁸. Sedangkan penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis, dimana dalam penarikan kesimpulan membahas hasil dari tahapan analisis data sebelumnya.

Dengan demikian, semua data yang telah diperoleh di lapangan, baik data yang diperoleh dari observasi maupun selama wawancara, akan dikumpulkan, dipilah, dan disajikan sedemikian rupa sehingga selanjutnya dapat diambil kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan fenomena yang terjadi yang digunakan di lapangan.

7. Pengecekan Keabsahan Data

²⁶ *Ibid.*, hlm. 274.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 247.

²⁸ Yusuf Setiawan Al-Qusyairi, “Manajemen Community Based Tourism (CBT) di Desa Wisata Setanggor Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah”. Skripsi, Prodi Pariwisata Syariah UIN Mataram, Tahun 2021. hlm. 31.

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk membuktikan apakah data yang digunakan benar-benar valid atau tidak dengan memadukan landasan teori yang menjadi landasan penelitian ini, bahwa : Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara yang dilakukan, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat Triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu salah satu diantaranya, Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik dan Triangulasi Waktu.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari proses memulai wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

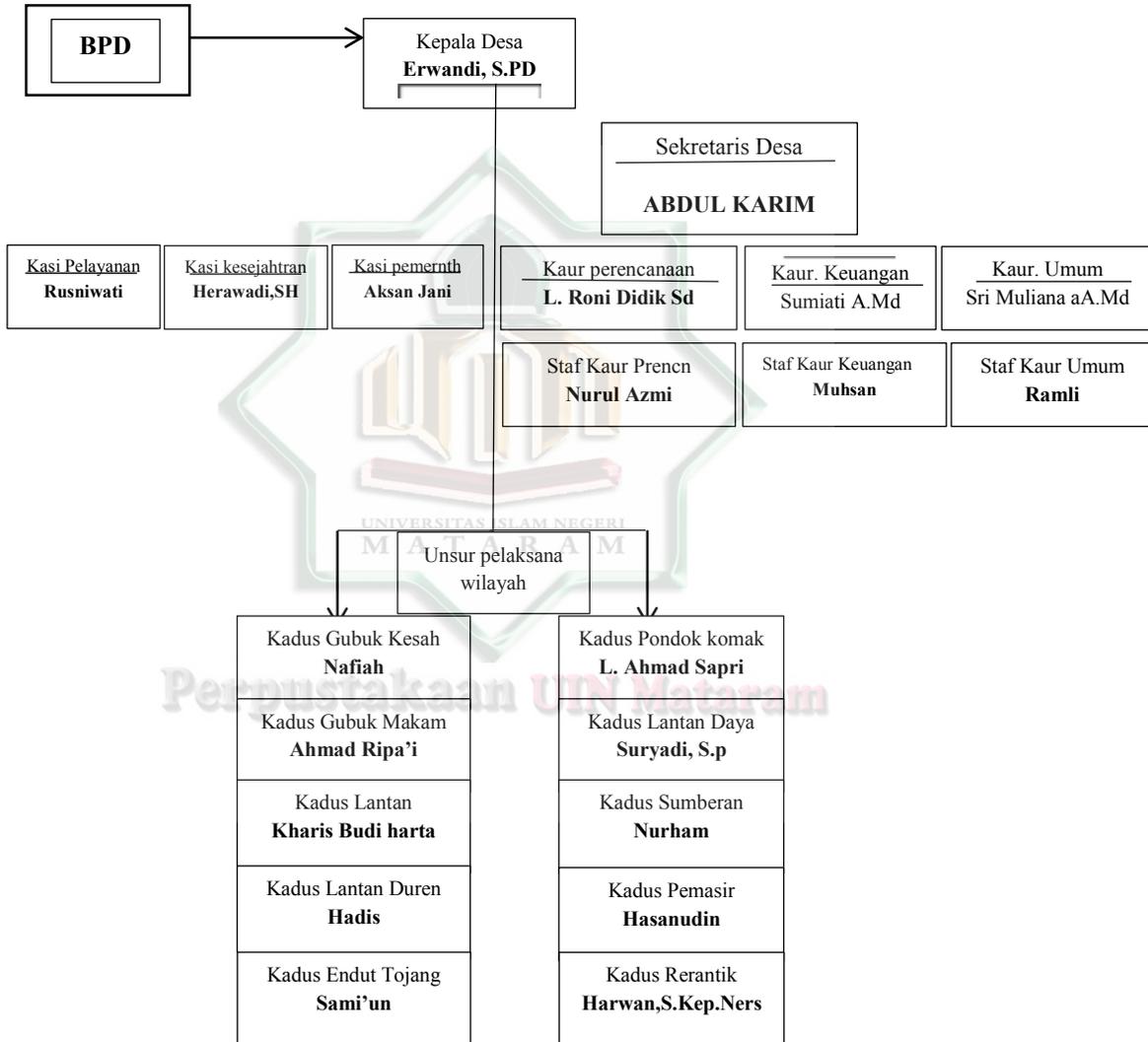
3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan cara teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah yang dipikirkan, kemudian akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan hasil kepastian yang tepat dari datanya. Dari tiga jenis triangulasi data tersebut peneliti menggunakan triangulasi waktu.

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Lantan



Sumber: Data Desa Lantan

1. Desa Lantan

Desa Lantan merupakan salah satu desa di Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa

Tenggara Barat. desa Lantan terdiri dari sepuluh dusun diantaranya: Dusun Kesah, Gubuk Makam, Lantan, Lantan Duren, Dusun Endut Tojang, Gubuk Makam, Lantan Daye, Pemasir, Sumberan, dan Rerantik. Desa Lantan kaya akan sumber daya alam berupa buah-buahan, kopi, dan lain-lain.

Desa Lantan merupakan salah satu desa yang berada di kawasan dataran rendah dan aliran sungai sehingga memiliki potensi pariwisata yang cukup baik. secara demografis memiliki jumlah penduduk \pm 6.515 jiwa di tahun 2023, yang tersebar di sepuluh dusun, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 3.246 jiwa dan berjenis kelamin perempuan 3.269 jiwa dan dengan jumlah 2.336 Kepala Keluarga (KK) yang ada di Desa Lantan. Dari keseluruhan penduduk Desa Lantan sumber kehidupan atau mata pencahariannya terdiri dari pertanian, perkebunan, dan peternakan.

2. Letak Geografis

Desa Lantan secara tipologi merupakan desa campuran dataran rendah, perbukitan, dan bantaran sungai. Desadengan luas wilayah 5.777,05 Ha yang digunakan sebagai tanah sawah, tanah kering, tanah basah, tanah perkebunan, tanah fasilitas umum dan tanah hutan. Dari kota Kabupaten jarak tempuh sekitar 22,00 km atau kurang lebih, lama tempuh jam perjalanan sekitar 0,10 jam atau sekitar 8,33 km dari Pemerintahan Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Desa Lantan dengan ketinggian tanah 541,00 mdpl, memiliki curah hujan 200,00 pertahun sehingga rata-rata suhu udara harian berkisar antara 18°C-25°C. Jenis dari dataran rendah, tinggi, lereng gunung, perbukitan, aliran sungai, dan bantaran sungai.

Berikut adalah batas wilayah administrasi Desa Lantan:

- a. Sebelah Utara : Kawasan Hutan Lindung
 - b. Sebelah : Desa Aik Dareq
- Selatan

c. Sebelah Timur : Desa Aik Beriq, Desa Teraktak, dan Desa Selebung

d. Sebelah Barat : Desa Karang Sidemen, Desa Tanak Beak

3. Kondisi Demografis

Secara demografis, Desa Lantan memiliki jumlah penduduk ±6.515 jiwa sampai dengan tahun 2023 yang tersebar di berbagai dusun yang ada di desa Lantan.

a. Kependudukan

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender di Desa Lantan
Tahun 2023

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah (jiwa) |
|-----|---------------|---------------|
| 1. | Laki- laki | 3.2 46 |
| 2. | Perempuan | 3.2 69 |
| | Jumlah | 6.5 15 |

Sumber: Profil Desa Lantan

b. Pendidikan

Menurut data dari desa ini, tingkat kesadaran akan pendidikan sudah mulai berkembang dikarenakan sekarang banyak masyarakat yang sudah mencapai pendidikan tinggi dan membuat Desa Lantan menjadi lebih baik lagi.

Berikut ini data pendidikan yang ada di Desa Lantan

Tabel 2.2
Data Tingkat Pendidikan di Desa Lantan Tahun 2023

| Tingkat pendidikan | Laki-Laki | Perempuan |
|--------------------------------------|-----------|-----------|
| Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK | 17 | 17 |

| | | |
|--|------------------|----|
| usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/play group | 4 | |
| Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah | 57 | 44 |
| Usia 18-56 tahun yang pernah SD tapi tidak tamat | 3 | 22 |
| Tamat SD/Sederajat | 29 | 74 |
| Tamat SMP/Sederajat | 19 | 28 |
| Tamat SMA/Sederajat | 11 | 10 |
| Tamat D1/Sederajat | 0 | 1 |
| Tamat D2/Sederajat | 1 | 1 |
| Tamat S1/ Sederajat | 3 | 3 |
| Jumlah Total | 344 Orang | |

Sumber: Profil Desa Lantan

c. Sosial

Sumber daya alam yang ada di Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah diantaranya :

1. Pertanian pangan yang biasa ditanam oleh penduduk yaitu padi, buncis dan kacang tanah yang biasa mereka tanam pada musimnya masing-masing.

2. Perkebunan

Tanaman perkebunan yang ditanam untuk produk berupa kapuk.

3. Perternakan

penduduk Desa Lantan, Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah secara umum memelihara ternak berupa sapi, ayam bebek, angsa, kelinci, kambing, kuda, dan burung puyuh.

d. Prasarana dan Sarana Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

1. Prasarana Peribadatan

Table 2.3

Sarana Peribadatan Desa Lantan tahun 2023

| No | Sarana dan Prasarana Peribadatan | Jumlah |
|---------------------|----------------------------------|-----------|
| 1 | Masjid | 10 |
| 2 | Musholla | 21 |
| Jumlah Total | | 31 |

Sumber: Profil Desa Lantan

2. Sarana Pendidikan

Tabel 2.4

Sarana Pendidikan Desa Lantan Tahun 2023

| No | Sarana Pendidikan | Jumlah |
|---------------------|-------------------------|----------------|
| 1 | Gedung SMA/Sederajat | 1 buah |
| 2 | Gedung SMP/ Sederajat | 5 buah |
| 3 | Gedung SD/ Sederajat | 5 buah |
| 4 | Gedung TK | 1 buah |
| 5 | Jumlah Pendidikan Agama | 4 buah |
| Jumlah Total | | 16 buah |

Sumber: Profil Desa Lantan

3. Sarana Kesehatan

Table 2.5

| Sarana Kesehatan | Jumlah |
|---------------------|-----------|
| Puskesmas pembantu | 1 |
| Posyandu | 10 |
| Rumah Bersalin | 1 |
| Jumlah Total | 12 |

Sumber: Profil Desa Lantan

4. Prasarana Hiburan dan Wisata

Terdapat tiga lokasi wisata yang ada di desa Lantan yang umum dikunjungi yaitu diantaranya:

- a. Air terjun Babak Pelangi yang berlokasi di Dusun Rerantik
- b. Air Terjun Elong Tune yang berlokasi di Dusun Pemasir
- c. Camping Ground yang berlokasi di Dusun Sumberan
- d. Wisata Olahraga Sirkuit 459 Lantan yang berlokasi di Dusun Sumberan.

Table 2.6

Prasarana hiburan dan wisata di Desa lantan 2023

| Sarana Wisata | jumlah |
|----------------------|--------|
| Jumlah Tempat Wisata | 4 |

Sumber: Profil Desa Lantan

e. Potensi Wisata Desa Lantan

Table 2.7

Potensi Wisata di Desa Lantan Tahun 2023

| Lokasi/area/tempat wisata | Keberadaan | Luas | Tingkat penggunaan |
|---|------------|-------------|--------------------|
| Danau (Wisata Air, Hutan Wisata, Situs Purbakala, dll) | Ada | 1.700,00 ha | Aktif |
| Gunung (Wisata Hutan, Taman Nasional, Bumi Perkemahan, dll) | Ada | 154,00 ha | Aktif |
| Agrowisata | Ada | 197,00 ha | Aktif |
| Hutan khusus | Ada | 7.000,00 ha | Aktif |
| Arung Jeram | Tidak ada | - | Pasif |
| Air Terjun | ada | 1.000,00 ha | Aktif |

Sumber: Profil Desa Lantan

B. Manajemen Pengelolaan Destinasi Desa Wisata Lantan

Manajemen pengelolaan adalah seperangkat peran yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang berpacu kepada fungsi yang melekat pada peran *planning* (perencanaan), *directing* (mengarahkan), *organizing* (koordinasi), dan *controlling* (pengawasan). Pihak-pihak yang mengelola destinasi wisata yang ada di Desa wisata Lantan ialah orang-orang yang ditunjuk langsung oleh Kepala Desa yang bertanggung jawab sebagai pengelola destinasi wisata tersebut. Adapun peran pokdarwis di desa wisata Lantan sebagai pengawas dan pengarah di destinasi wisata Lantan.

Adapun tahapan pengelolaan yang dilakukan oleh pihak pengelola dan pokdarwis antara lain sebagai berikut:

1. Pengelolaan Pada Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan ini, dilakukan yaitu dengan berbagai musyawarah atau pertemuan-pertemuan yang dilakukan oleh masyarakat setempat yang diawasi oleh Pokdarwis dan penggiat wisata setempat, untuk melakukan beberapa program atau aktivitas yang akan dilakukan di Desa wisata Lantan ini, untuk kedepannya. Pokdarwis SOLAH desa Lantan sengaja mengajak masyarakat, perwakilan dari Pemerintah Desa dan juga meminta pendapat mereka, agar mereka selalu merasa dilibatkan dalam hal apapun karena obyek wisata ini adalah milik bersama, dan dikelola secara bersama juga. Disini yang paling berperan penting yaitu Pokdarwis SOLAH Desa Lantan, karena dia memutuskan atau menyimpulkan beberapa saran dan masukan dari masyarakat untuk semua program dan rencana kegiatan yang akan dilakukan setiap harinya dan juga dalam jangka waktu yang panjang. Setelah itu semua diselesaikan barulah dibuat rencana kegiatan yang telah di sahkan oleh ketua Pokdarwis dan disetujui oleh para anggota dan masyarakat sekitarnya, maka dari itu tahap perencanaan selesai. Seperti yang diungkapkan oleh wakil ketua Pokdarwis SOLAH Desa Lantan, dalam hal perencanaan yaitu sebagai berikut:

“Dalam Menyusun perencanaan program jangka pendek maupun jangka panjang, keterlibatan masyarakat menjadi hal yang sangat penting. Untuk itu, pendapat dan masukan dari masyarakat maupun dari perangkat desa kami rembukkan bersama anggota Pokdarwis SOLAH Desa Lantan dan hasilnya kami sampaikan kembali ke masyarakat dan pemerintah desa untuk sama-sama dikoreksi dan kemudian disahkan”²⁹

2. Pengelolaan Pada Tahap Pengorganisasian

Pada tahapan ini, hal pertama yang dilakukan dalam tahap pengorganisasian yaitu, Pengurus Pokdarwis dibentuk oleh dan di SK kan oleh Kepala Desa, setelah terbentuknya pengurus ketua dipilih langsung oleh anggota atau pengurus pokdarwis yang sudah terbentuk.

²⁹ M.Ridwan (Pokdarwis), *Wawancara*, Desa Lantan 02 Maret 2023.

Kedua setelah ketua Pokdarwis dipilih maka selanjutnya, dia yang bertanggung jawab untuk membentuk individu-individu atau kelompok dibawahnya dalam membantu mengatur semua yang berkaitan dengan pengembangan obyek wisata tersebut. Ketua Pokdarwis menunjuk langsung orang-orang yang mampu bekerja sesuai bidangnya dan mampu bertanggung jawab dalam program yang akan dijalankan.

Semua rancangan dan kegiatan disusun secara bersama oleh pengurus Pokdarwis untuk mendapatkan hal yang maksimal sebelum disampaikan kepada masyarakat setempat mengenai hal-hal yang akan dibuat dan dilaksanakan dalam upaya mengedapankan obyek wisata tersebut.

Hal terakhir, yaitu ketika terjadi permasalahan atau kekeliruan dalam proses pelaksanaan kegiatan ataupun nantinya terjadi kendala dan hambatan maka diwajibkan untuk menyelesaikan secara bersama atau dengan terlebih dahulu memberitahu ketua pokdarwis, jika ketua pokdarwis berhalangan maka bisa memberitahu bawahan dari ketua itu sendiri, hal ini dimaksudkan agar secara bersama-sama tetap menjaga kekompakkan dan tidak menyalahkan satu sama lain, setiap tahunnya selalu diadakan evaluasi untuk mengetahui sudah sejauh mana perkembangannya, apakah bisa lebih baik ataupun terjadi penurunan.

Hal ini juga berkaitan langsung yang disampaikan oleh pengurus Pokdarwis SOLAH sebagai berikut:

“Kami dibentuk dari pemerintah Desa dan diberi tugas untuk memberikan kesadaran terhadap masyarakat terkait pengelolaan wisata atau wisata yang ada di desa Lantan. Hal-hal yang berkaitan dengan program kerja di rembukkan oleh anggota dan dibantu persetujuan Masyarakat”³⁰

3. Pengelolaan Pada Tahap Menggerakkan

Pada tahap pelaksanaan disini, semua anggota melaksanakan tugas sesuai dengan arahan dari ketua Pokdarwis SOLAH Desa Lantan dan juga sesuai dengan rencana yang telah diatur ditahap awal.

³⁰ Hamzanwadi (Pokdarwis), *Wawancara*, Desa Lantan 02 Maret 2023.

Selain itu juga, dalam tahap pelaksanaan ini ketua mendapat arahan atau masukan juga dari orang-orang yang berpengalaman dibidang pengelolaan wisata, hal inilah yang dilakukan juga kepada para bawahannya dalam melakukan program kerja memintanya untuk sama-sama menjalin kerja-sama dan tetep belajar menjadikan pengalaman sebagai pelajaran.

Hal ini diungkapkan oleh Wakil ketua Pokdarwis yaitu sebagai berikut:

*“Dalam mengembangkan wisata, kami tidak bisa berjalan sendiri, masyarakat dan lembaga-lembaga lain sangat kami butuhkan. Untuk itu, kami turun kemasyarakat untuk memberikan pandangan terkait pentingnya menjaga objek wisata”.*³¹

4. Pengelolaan Pada Tahap Pengawasan

Pengawasan dari obyek wisata Desa Lantan ini, diawasi langsung oleh Ketua Pokdarwis melalui kegiatan yang telah dilakukan, strategi yang dibuat, dan kerjasama yang telah diupayakan, hal ini berkaitan dengan perencanaan diawal dan juga sampai pada tahap evaluasi yang dilakukan setiap akhir kegiatan dalam mengukur sudah sejauh mana perkembangannya.

Hal ini berkaitan dengan yang diungkapkan oleh salah satu anggota pengurus anggota POKDARWIS, yaitu mengungkapkan sebagai berikut:

*“Dalam melakukan pengawasan hal yang paling kami perhatikan adalah hubungan baik kepada Masyarakat karena ketika hubungan baik kepada masyarakat dapat terjalin kami mudah dalam tahap pengawasan”*³²

C. Kesiapan Destinasi Desa Wisata Lantan Dalam Menyambut MXGP 2023

1. Kesiapan Destinasi Desa Wisata dari segi Atraksi (Daya Tarik wisata)

Berdasarkan hasil wawancara dari kaur perencanaan Desa lantan mengenai potensi dan daya tarik wisata yang ditawarkan Desa Lantan yaitu:

³¹ M. Ridwan (Pokdarwis), *Wawancara*, Desa Lantan, 02 Maret 2023.

³² Hamzanwadi (Pokdarwis), *Wawancara*, Desa Lantan, 02 Maret 2023.

“Terkait dengan potensi yang ada di kami, alhamdulillah sudah banyak sekali karena memang alam yang ada di desa wisata Lantan sendiri termasuk menjadi destinasi wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan dan didalamnya ada air terjun, air terjun yang pertama yang sudah bisa di akses dan dikunjungi oleh wisatawan itu yang ada di elong tune yang ada di dusun Pemasir sama di Babak Pelangi di Dusun Rerantik dan juga hari ini yang lagi hangat-hangatnya untuk lokasi camping atau kemah di Dusun Sumberan dan alhamdulillah tahun kemarin 2022 itu kami dapat bantuan dari kementerian juga terkait dengan kolam renangnya dan di Desa Lantan disini mempunyai daya tarik sendiri yaitu dengan adanya Wisata Olahraga ini yaitu sirkuit Lantan 459”³³

Dari keterangan yang disampaikan oleh Kaur Perencanaan Desa Lantan, peneliti dapat simpulkan bahwa Desa wisata Lantan mengandalkan wisata alamnya yang berlimpah ruah dan mempunyai daya tarik tersendiri dengan adanya wisata olahraga yang dimiliki yaitu sirkuit Lantan 459 sebagai daya tarik wisatawan yang ingin berkunjung ke Desa wisata Lantan. Namun, disini lain Desa wisata Lantan mempunyai wisata budaya dan tradisi yang dapat ditawarkan ke wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Lantan seperti yang dikatakan pihak pokdarwis pada saat melakukan observasi langsung :

“Salah satu budaya dan tradisi yang berhasil kami tawarkan kepada wisatawan adalah budaya begawe dan nyeleng minyak, banyak tamu yang sudah kami bawa dan memperkenalkan budaya dan adat-adat yang kami lakukan saat melakukan begawe”³⁴

Saat ini pariwisata di Desa Lantan masih dalam tahap pengembangan. masih banyak lagi yang dibutuhkan untuk berbagai pembangunan demi kemajuan desa Lantan kedepannya dan dalam hal kesiapan dalam menyambut event MXGP bertaraf internasional di tahun 2023 ini. Dalam hal ini pemerintah desa banyak memberikan pembinaan dan dukungan untuk

³³ Roni Didik Sd (Stap Desa Lantan), *Wawancara*, Desa Lantan, 01 Maret 2023.

³⁴ Hamzanwadi (Pokdarwis), *Wawancara*, Desa Lantan, 02 Maret 2023.

pengembangan pariwisata di Desa Lantan. Seperti yang diungkapkan Sekretaris Pokdarwis Solah Lantan dalam sebuah wawancara:

*“Salah satu hal yang menjadi kebutuhan krusial untuk pengembangan destinasi wisata adalah melalui peningkatan masyarakat Desa Lantan, Kami bersama pemerintah Desa Lantan Memberikan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas SDM dan pemuda dalam membantu Pokdarwis SOLAH maupun pemerintah Desa untuk mengembangkan dan memajukan objek wisata yang ada di desa lantan. Dan pemerintah desa sangat mendukung apapun kegiatan yang kami bikin untuk memajukan desa wisata yang ada di Desa Lantan ini dan selalu bekerjasama dengan pihak pemerintah Desa”.*³⁵

Dari informasi tersebut dapat dijelaskan bahwa pemerintah desa sangat mendukung kegiatan wisata yang ada di desa Lantan. Dukungan diberikan tidak hanya sekedar dukungan saja. Dukungan lainnya diberikan dalam bentuk dana yang dianggarkan dari Dana Desa (DD). Seperti yang diungkapkan sekretaris desa dalam wawancaranya:

*“Pada tahun 2022 kemarin kami anggarkan dana sekitar 24 juta dari dana Desa untuk penambahan sarana prasarana dan kebutuhan Pokdarwis SOLAH Desa Lantan, adapaun untuk tahun 2023 ini kami anggarkan dana sekitar 77 juta”.*³⁶

Kemudian, pemerintah desa juga berkoordinasi dengan pemerintah masing-masing untuk meningkatkan daya tarik wisata di desa Lantan melalui silaturahmi dan pengajuan proposal. Hasil dari koordinasi tersebut, Desa Lantan mendapat bantuan dana dari berbagai pihak. Seperti yang dia katakan dalam wawancaranya:

“Dari APBD tingkat satu yaitu provinsi kita mendapatkan 100 juta pada tahun 2021 untuk pembuatan gapura, gazebo, termasuk penataan lingkungan berupa bantuan bunga. Selain itu ada juga dana dark pada tahun 2020

³⁵ Ahmad Irwan Hafif (Pokdarwis), *Wawancara*, Desa Lantan, 02 Maret 2023.

³⁶ Abdul karim (Sekretaris Desa Lantan), *Wawancara*, Desa Lantan, 01 Maret

Desa Lantan menerima sekitar 5,4 miliar dari kementerian pariwisata untuk penataan jalan, penataan di landscape wisata, kemudian untuk MCK, kuliner, dan fasilitas lainnya yang biayanya itu sekitar 5,4 miliar. Dan ada juga dari pokir dewan aspirasi dewan. Tahun ini sekitar 300 juta untuk pengembangan wisata di camping ground itu untuk pembuatan satu kolam renang untuk anak-anak dan 2 gazebo”³⁷

Dari keterangan di atas dapat kita simpulkan bahwa untuk mempersiapkan event kelas internasional yaitu event MXGP di desa Lantan juga perlu didukung oleh berbagai pihak, baik dari kalangan investor maupun dari pemerintah yang lebih berkuasa. Dukungan pihak lain juga mempengaruhi tingkat kesiapan Desa Lantan dalam menyiapkan berbagai macam kebutuhan untuk siap menjadi tuan rumah penyelenggaraan event MXGP 2023 di Lombok.

2. Kesiapan Destinasi Desa Wisata dari segi Aksesibilitas (keterjangkauan)

Akses jalan yang ada di Destinasi Desa Wisata Lantan saat ini sudah dilakukan perbaikan untuk mendukung akses ke objek wisata yang akan dituju oleh wisatawan yang berkunjung ke destinasi yang ada di desa Lantan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh sekdes dalam wawancaranya:

“Berbicara tentang aksesibilitas, infrastruktur jalan yang menuju di sirkuit 459 Lantan sudah sangat memadai, jembatan sudah ada terus jalan sudah diperlebar dan sudah ditingkatkan kemarin. Disamping itu juga kami menyediakan beberapa pelang penunjuk arah menuju ke lokasi-lokasi wisata”³⁸

Dari hasil wawancara di atas, untuk membenarkan apa yang telah disampaikan oleh Sekretaris Desa mengenai infrastruktur jalan yang menuju ke sirkuit 459 Lantan yang katanya sudah sangat memadai. Setelah peneliti melakukan observasi langsung dan kenyataan yang disampaikan oleh Sekretaris Desa memang benar jalan yang menuju sirkuit sudah sangat bagus.

³⁷ *Ibid*

³⁸ *Ibid*

3. Kesiapan Destinasi Desa Wisata Dari Segi Amenitas (Fasilitas Penunjang)

Fasilitas yang disediakan di tempat wisata di Destinasi Desa Wisata Lantan tidak jauh beda dengan wisata pada umumnya. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh salah satu pengurus Pokdarwis SOLAH dalam wawancaranya:

*“Fasilitas yang ada saat ini di Destinasi Desa Wisata lantan, ada berugak, kolam juga kami sediakan, tempat solat, toilet, area parkir yang luas dan lain sebagainya”.*³⁹

Dari keterangan hasil wawancara di atas mengenai fasilitas yang ada di Desa Lantan ini, yang telah disampaikan oleh pengurus Pokdarwis memang benar adanya setelah peneliti melakukan observasi lapangan.

Di Destinasi Desa Wisata Lantan ini belum mempunyai fasilitas penunjang secara khusus seperti akomodasi, restoran dan fasilitas penunjang lainnya di Desa Lantan. Jadi, jika ada wisatawan yang ingin menginap untuk berwisata, pemerintah desa dan pengelola tetap akan berusaha untuk memenuhi permintaan para wisatawan, salah satu caranya menjadikan rumah warga sebagai tempat penginapan wisatawan. Dengan cara ini, secara tidak langsung mengajak masyarakat untuk terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata yang ada di Desa Lantan. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengurus Pokdarwis dalam wawancaranya:

*“Selain peningkatan pariwisata kami juga memiliki tujuan sebagai sarana peningkatan perekonomian masyarakat, dalam hal ini kami memanfaatkan rumah warga yang memenuhi standar untuk menjadikan homestay dan meningkatkan perekonomian masyarakat dan itu sejalan dengan jargon kami yakni Experience the nature and life of local people”.*⁴⁰

4. Kesiapan Destinasi Desa Wisata Dari Segi Sumber Daya Manusia (SDM)

Untuk kesiapan Destinasi Desa Wisata Lantan dalam menyambut event MXGP ini, pihak pemerintah Desa sudah mempersiapkan segala hal dalam mempersiapkan berbagai event

³⁹ Hamdan Hadi (Pokdarwis), *Wawancara*, Desa Lantan, 02 Maret 2023.

⁴⁰ *Ibid.*

yang akan diselenggarakan di desa Lantan salah satunya yang berkaitan dengan SDM yang ada di Desa Lantan. Sumber daya manusia yang ada di desa Lantan tidak mengalami kekurangan baik dari segi kuantitas dan kualitasnya. Pemerintah Desa Lantan berupaya meningkatkan kualitas SDM yang ada melalui pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kepariwisataan, program tersebut diperuntukkan untuk pengelola dan masyarakat khususnya kalangan pemuda seperti yang dikatakan oleh Sekretaris Desa Lantan dalam wawancaranya :

*“berkaitan dengan SDM yang ada disini, SDM kami tidak pernah mengalami kekurangan untuk mengelola Destinasi Desa Wisata yang ada di Desa Lantan ini dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang telah kami jalankan dan program yang kami buat adalah pelatihan-pelatihan, baik pelatihan yang ada di tingkat Desa maupun kami melakukan upaya koordinasi dengan pihak dinas untuk kami kirim tour guide, tour leader untuk mereka mendapatkan pelatihan skill untuk mendukung dan meningkatkan kualitas SDM yang ada di Desa Lantan”.*⁴¹

Dari keterangan di atas dapat kami simpulkan bahwa pemerintah desa tidak hanya mendukung untuk wisatanya saja akan tetapi untuk sumber daya manusianya juga yang dilakukan melalui pelatihan-pelatihan yang ada seperti pelatihan *tourguide*, *housekeeping*, *front office*, tata boga, bar dan khususnya pelatihan yang berkaitan tentang kepariwisataan sebagaimana yang di sampaikan oleh Sekretaris Pokdarwis :

*“Yaa disini ada beberapa pelatihan-pelatihan yang kami ikuti seperti pelatihan *tourguide*, dan ada juga pelatihan-pelatihan *housekeeping*, *pront office* juga pernah kami ikuti dan juga baik dari segi kuliner seperti *pastry*, pelatihan *pastry* juga ada kemarin dan *barista* juga ada, dan masih banyak lainnya.”*⁴²

⁴¹ Abdul Karim (Sekretaris Desa Lantan), *Wawancara*, Desa Lantan, 01 Maret 2023.

⁴² Ahmad Irwan Hafif (Pokdarwis), *Wawancara*, Desa Lantan, 02 Maret 2023.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Manajemen Pengelolaan Destinasi Desa Wisata Lantan

1. Pengelolaan pada tahap perencanaan

Perencanaan Destinasi Desa Wisata Lantan Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, sudah berjalan dengan baik, dimana ketua pengelola sudah menentukan rencana kegiatan dari harian, mingguan sampai tahunan. Membuat beberapa hal yang memang sangat diperlukan untuk kemajuan bersama sesama anggota dan juga semua pihak yang dilibatkan, dari kerjasama dan rencana pengelola kedepannya. Untuk kedepannya mengkhususkan masyarakat lokal dalam meningkatkan sumber daya yang lebih baik lagi.

Berdasarkan temuan peneliti, perencanaan Destinasi Desa wisata Lantan sudah semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal ini bisa dilihat dari kunjungan wisatawan yang setidaknya mengalami kenaikan sedikit demi sedikit. Beberapa pihak yang terlibat dalam proses perencanaan pariwisata ini, sangat membantu sekali dalam proses terencananya kegiatan atau aktivitas yang ada di obyek wisata Lantan.

Oleh sebab itu, dapat dipahami yaitu perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan dalam proses pemikiran dan juga ditentukan secara matang dari awal dan dikerjakan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan, hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan secara bersama.⁴³

2. Pengelolaan Pada Tahap Pengorganisasian

Pengorganisasian obyek Destinasi Desa Wisata Lantan, yang dikelola oleh POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), di Desa Lantan, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah sudah dibentuk dan juga sudah mendapatkan SK (surat keputusan) dari pihak pemerintah Desa Lantan. Organisasi ini memiliki bidang dan peran masing-masing, hal ini sengaja dibuat untuk membantu proses pengelolaan secara teratur dan bersama-sama bertanggung

⁴³ Prof, Dr Sondang P. Siagan, "*Filsafat administrasi*",(Jakarta: Pt.Bumi Aksara, 2003), hlm. 5.

jawab atas bidang yang ditentukan oleh ketua pengelola. Tentunya pengelola ini berasal dari masyarakat lokal yang tinggal di kawasan Destinasi Desa Wisata Lantan.

Berdasarkan hal diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa organisasi yang telah terbentuk oleh pengelola sudah ada dan tersusun sesuai dengan bidang-bidangnya, dan dapat dilihat dari pertanggung jawabannya sudah tertata dengan baik walaupun masih ada beberapa yang kurang sadar akan tanggung jawabnya.

Dalam hal ini, organisasi kesatuan sosial yang dibangun secara sadar dengan sebuah batasan-batasan yang telah ditentukan dan juga bekerja secara terus menerus, pengorganisasian ini tidak lain bertujuan untuk mencapai suatu tujuan secara bersama dan saling mendukung satu sama lain, akan tetapi belum dikatakan berhasil jika belum mampu berkerjasama dengan baik selama proses pelaksanaan⁴⁴

3. Pengelolaan Pada Tahap Pelaksanaan

Pada proses pelaksanaan yang berjalan di obyek Destinasi Desa Wisata Lantan, selain dilakukan oleh ketua pengelola atau anggota pokdarwis dibantu juga oleh arahan dari pihak yang sudah berpengalaman dan juga beberapa pihak yang berkerjasama dengan obyek wisata ini. Ketua pengelola melaksanakan tugasnya sebagaimana yang dijalankan pada umumnya, pelaksanaan ini pun dilakukan dengan cara selalu mengadakan musyawarah atau pertemuan-pertemuan kecil yang membahas terkait obyek wisata yang ada di Desa Lantan. Lebih mengutamakan pendekatan emosional dan memberikan peringatan tegas kepada anggota pengelola yang masih belum sadar akan tanggung jawabnya.

Hal ini juga dapat lihat oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung dapat dikatakan bahwa meskipun sudah dilakukan dilaksanakan pelaksanaan dengan baik, akan tetapi masih saja belum sesuai dan belum berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh Ketua pengelola. Disini, ketua pengelola dapat melihat

⁴⁴ Robbins, S. *Perilaku Organisasi*”, (Jakarta: Hadayana Pujaatmaja, 2008), hlm, 04.

dengan jelas bahwa anggotanya sibuk dengan urusan pribadi mereka.

Sedangkan disini, menurut Sukwiaty, pelaksanaan merupakan langkah-langkah dari rencana yang telah ditentukan yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan secara bersama.⁴⁵ Jika tidak berjalan sesuai hal itu, pelaksanaannya belum dikatakan berjalan dengan baik.

4. Pengelolaan Pada Tahap Pengawasan

Tahap pengawasan pengelolaan Destinasi Desa Wisata Lantan, dalam hal ini ketua pengelola mengendalikan semua kegiatan atau program yang ada di obyek wisata Desa Lantan ini. Mencoba semaksimal mungkin mengatur dari awal tahap perencanaan sampai evaluasi. Pengawasan ini bertujuan agar terkelolanya dengan baik semua rangkaian yang ada di obyek wisata Desa Lantan.

Pengawasan obyek wisata Desa Lantan, menurut observasi yang dilakukan yaitu, pengawasan obyek wisata Desa Lantan ini, belum juga berjalan dengan maksimal dikarenakan kurangnya kerja sama antar pengelola wisata dengan masyarakat lokal, masih banyak masyarakat lokal sekitar tempat wisata belum mau menyadari pentingnya obyek wisata yang ada di Desa Lantan ini dalam keberlangsungan hidup mereka.

Dalam hal ini, fungsi dari pengawasan itu sendiri yaitu, sebagai prestasi tolak ukur kinerja, membandingkan prestasi atau keberhasilan sebelumnya, mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil kinerja yang tidak sesuai.⁴⁶

B. Kesiapan Destinasi Desa Wisata Lantan Dalam Menyambut MXGP 2023

1. Kesiapan Destinasi Desa Wisata dari segi Atraksi (Daya Tarik wisata)

Potensi dan daya tarik pariwisata di Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah terdiri dari potensi wisata alam dan budaya. Potensi wisata alam yang

⁴⁵ Alam, S. "*Ekonomi*", (Erlangga: Jakarta 2007). Hlm. 140.

⁴⁶ Arifin Imanul & Giana Hadi, "*Membuka Cakrawala Ekonomi*", (PT. Setia Purnama Invest: Bandung 2007). Hlm. 72.

dimanfaatkan sebagai obyek wisata berupa air terjun dan kondisi alamiah desa yang dimanfaatkan sebagai camping ground. Adapun obyek wisata yang sudah dikelola diantaranya pertama, air terjun babak Pelangi yang berada di dusun rerantik. Kedua, air terjun elong tune yang berlokasi di dusun pemasir. Dan yang ketiga, camping ground yang berada di dusun sumberan dan yang menjadi daya tarik tersendiri yang ada di Desa Lantan ini mempunyai wisata olahraga yaitu sirkuit *motocroos* Lantan 459. Selain itu, dari potensi budaya desa Lantan memiliki beberapa tradisi yang bisa dijadikan daya tarik wisata yaitu tradisi nyeleng (Bahasa sasak) dan begawe. Tradisi nyeleng merupakan proses pembuatan minyak goreng dengan bahan dasar santan kelapa tua yang dimasak menggunakan alat tradisional seperti wajan dan tungku dari tanah liat serta menggunakan kayu bakar. Sedangkan begawe merupakan acara syukuran dan roah (selamatan dalam bahasa sasak) untuk acara tertentu seperti acara nikah, sunatan, dan acara-acara yang umum dilakukan dikalangan masyarakat.

Di dalam undang-undang no 10 tahun 2009 dijelaskan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai keunikan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran kunjungan para wisatawan.⁴⁷

Berdasarkan temuan peneliti, pemerintah desa sangat mendukung kegiatan pariwisata di desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Dukungan tersebut dilihat dari beberapa upaya yang dilakukan untuk menyiapkan segala hal yang dibutuhkan apabila sirkuit 459 Lantan di pilih menjadi tempat penyelenggaraan event MXGP 2023 di Lombok dan menjaga keberlangsungan kegiatan pariwisata terutama dalam pengembangan obyek-obyek wisata yang sudah dikelola. Adapun upaya yang dilakukan diantaranya:

a. Menggambarkan Dana Desa (DD)

Salah satu sumber pendanaan pengembangan obyek wisata di desa Lantan bersumber dari dana Desa. Dana yang

⁴⁷ Undang-Undang No 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

dianggarkan setiap tahunnya berbeda-beda berdasarkan Rencana Anggaran, Pendapatan, dan Belanja Desa (RAPBDes) baik untuk pembenahan maupun penambahan sarana dan prasarana. Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber dana untuk pengembangan pariwisata di desa lantan bisa di danai dari dana desa. Hal tersebut sejalan dengan pasal sembilan puluh (90) ayat satu dalam Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2014 dijelaskan bahwa Penyelenggaraan kewenangan Desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal bersekala Desa didanai oleh APB Desa.⁴⁸ Dimana dalam pasal 2 dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 bagian c dan d disebutkan bahwa wewenang kepala adalah memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa serta menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.⁴⁹

b. Melakukan Kordinasi Dengan Berbagai Pihak Untuk Mendapatkan Dana Bantuan

Selain menganggarkan dana desa (DD), pemerintah desa juga melakukan kordinasi dengan pemerintah terkait seperti pemerintah daerah, kabupaten/ kota, dan juga kementerian pariwisata. Kordinasi tersebut dilakukan untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah dengan kewenangan yang lebih tinggi berupa bantuan dana untuk pembenahan obyek wisata yang ada di Desa Lantan. Dalam Pasal 98 peraturan pemerintah no 43 tahun 2014 tentang pelaksanaan undang-undang nomer 6 tahun 2014 dijelaskan bahwa Pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota dapat memberikan bantuan keuangan yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja daerah provinsi dan anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota kepada Desa.⁵⁰

Dari tahun 2020 Desa Lantan sudah mulai mendapatkan dana bantuan untuk pengembangan pariwisata terutama di

⁴⁸ Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2014.

⁴⁹ Undang-undang No 6 Tahun 2014.

⁵⁰ *Ibid*

obyek wisata untuk penataan lingkungan, fasilitas penunjang, penataan *landscape* wisata, maupun sarana dan prasarana.

Jadi dapat di simpulkan bahwa peran dan dukungan pemerintah menjadi sangat penting dalam kesiapan desa wisata Lantan dalam menyambut event MXGP yang digelar di pulau Lombok tercinta, karena pemerintah sebagai pelaku pariwisata yang memiliki otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastuktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata serta bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata.⁵¹

2. Kesiapan Destinasi Desa Wisata dari segi Akseibilitas (keterjangkauan)

Akses jalan menuju desa Lantan saat ini sudah cukup bagus dan memadai. Hal ini tentu akan memudahkan siapa saja yang menggunakan akses tersebut baik dari kalangan masyarakat maupun wisatawan yang nantinya datang berkunjung khususnya ke obyek wisata.

Akses jalan ini juga didukung dengan tersedianya penunjuk arah dan terdaptarnya setiap obyek wisata yang ada di desa Lantan ke dalam google maps. Sehingga wisatawan yang datang berkunjung atau menonton di sirkuit 459 Lantan nantinya tidak mengalami kesulitan saat menuju obyek wisata yang dituju.

Jadi dapat di simpulkan bahwa aksesibilitas di desa Lantan sudah cukup baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Yoeti dalam Winny yang mengemukakan bahwa aksesibilitas merupakan kemudahan wisatawan dalam mencapai daerah tujuan wisata baik secara jarak maupun kecepatan, juga tersedianya sarana transportasi umum menuju lokasi tersebut.⁵²

⁵¹ Anastasa Murdiastuti, dkk, "*Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Democratic Governance*" (Surabaya: Pustaka Radja, 2014), hlm 86.

⁵² Winny Virgiana Saway, "*Dampak Atraksi, Amenitas Dan Akseibilitas Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung*", *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya* EISSN 2614-5340, hlm 3

3. Kesiapan Destinasi Desa Wisata dari segi Amenitas (Fasilitas Penunjang)

Untuk menunjang kegiatan pariwisata di desa Lantan khususnya pada obyek wisata dibutuhkan fasilitas. Fasilitas yang di sediakan berupa toilet, area parkir, gazebo, warung, dan fasilitas lainnya untuk mendukung obyek wisata yang ada di Desa Lantan. Khusus untuk wisatawan atau pengunjung yang ingin menginap, rumah warga menjadi solusi alternatif yang digunakan sebagai homestay karena di Desa Lantan belum memiliki homestay khusus untuk mengakomodasi wisatawan atau pengunjung yang ingin menginap untuk liburan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keberadaan akomodasi juga sangat diperlukan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nunuk supraptini dalam jurnal yang menjelaskan bahwa akomodasi juga berpengaruh besar bagi wisatawan. Dimana akomodasi merupakan tempat untuk menginap maupun beristirahat dengan penyediaan fasilitas yang diperlukan bagi wisatawan/pengunjung/tamu baik dengan pelayanan maupun tanpa pelayan makanan dan minuman. Dengan adanya sarana ini, maka akan mendorong wisatawan untuk berkunjung dan menikmati obyek dan daya tarik wisata dengan waktu yang relatif lebih lama.⁵³

4. Kesiapan Destinasi Desa Wisata dari segi Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya adalah manusia yang merupakan tenaga kerja pada perusahaan atau organisasi tertentu.⁵⁴ Dalam menunjang kegiatan pariwisata juga dibutuhkan kualitas SDM yang baik. Oleh sebab itu, Pemerintah Desa berupaya meningkatkan kualitas sumber daya yang ada melalui pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kepariwisataan dan SDM yang ada di Desa Lantan tidak mengalami kekurangan. Hal tersebut dilakukan guna menunjang

⁵³ Nunuk Supraptini, "Pengaruh Fasilitas Transportasi Dan Akomodasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Pariwisata di Kabupaten Semarang", Vol. III No. 02, Juli 2020. Hlm 64.

⁵⁴ Marbawi Adamy, "Manajemen Sumber Daya Manusia", (Ljokseumawe: Universitas Malikussaleh, 2016), hlm. 2.

keberlangsungan kegiatan pariwisata di Desa Lantan khususnya untuk obyek wisata yang ada supaya bisa dikelola dengan baik dan semaksimal mungkin.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas SDM juga merupakan hal yang penting karena mereka yang berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi karena manusia menjadi perencana, pelaku, dan penentu terwujudnya tujuan organisasi.⁵⁵



Perpustakaan UIN Mataram

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 2.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengelolaan wisata yang ada di destinasi desa wisata Lantan, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah dalam menyambut event MXGP 2023 apabila diselenggarakan di sirkuit 459 Lantan yaitu pengelolaannya dilakukan oleh anggota pengelola dan berkerja sama dengan beberapa pihak. Proses pengelolaan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu mulai dari perencanaan yang dimana ketua pengelola sudah menentukan kegiatan harian, mingguan sampai tahunan. Pengorganisasian yang ada di Desa Wisata Lantan dikelola langsung oleh Pokdarwis Solah yang telah terbentuk dan sudah tersusun sesuai dengan bidangnya yang mendapatkan SK langsung dari pihak Pemerintah Desa. Pelaksanaan, pada tahap ini pihak Pokdarwis melaksanakan tugasnya sebagaimana dijalankan pada umumnya dan selalu mengadakan musyawarah untuk membahas terkait objek wisata dan di berikan arahan dari pihak yang sudah berpengalaman demi tercapainya tujuan bersama dan yang terakhir pengawasan, pada tahap ini ketua pengelola mengendalikan semua kegiatan yang ada di objek wisata Desa Lantan, dan mencoba semaksimal mungkin mengatur dari tahap perencanaan sampai evaluasi bersama jajarannya.
2. Kesiapan dalam meyambut event MXGP Pemerintah Desa Lantan sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mempersiapkan untuk menyambut penggelaran event yang bertarap internasional. Dalam hal ini bisa dilihat dari kesiapan Destinasi Desa Wisata Lantan dari segi atraksinya, potensi dan daya tariknya terdiri dari potensi wisata alam, potensi wisata alam yang dimanfaatkan sebagai daya tarik yaitu air terjun yang ada disana dan kondisi alamiah yang dimanfaatkan sebagai *camping ground*. Kesiapan Destinasi Desa Wisata Lantan dari segi aksesibilitasnya, akses jalan menuju sirkuit motocroos dan sekitarnya sudah memadai. Akses jalan ini juga di dukung dengan tersedianya penunjuk arah sehingga wisatawan yang berkunjung kesana nantinya tidak mengalami kesulitan saat menuju objek wisata yang akan dituju. Kesiapan Destinasi Desa

Wisata Lantan dari segi fasilitas pendukungnya, untuk menunjang kegiatan pariwisata yang ada di Desa Lantan pemerintah Desa menyediakan fasilitas berupa toilet, area parkir, gazebo, warung dan penginapan yang belum ada akan tetapi bisa di atasi dengan dibuatnya rumah warga yang memenuhi standar menjadi solusi alternatif yang digunakan sebagai homestay dalam hal ini sejalan dengan jargon Pokdarwis SOLAH Desa Lantan yaitu “*Experience the nature and life of local people*”. Dan yang terakhir kesiapan dari segi sumber daya manusianya, terkait dengan SDM yang ada di Desa Lantan sedikitpun tidak mengalami kekurangan akan tetapi disini pemerintah Desa Lantan berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusianya melalui membuat pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kepariwisataan seperti pelatihan *tourguide*, *Houskeeping*, *front office*, tata boga, bar dan lain-lain.

B. Saran

1. Untuk pokdarwis dan pengelola lebih bersemangat lagi demi kemajuan desa lantan nantinya.
2. Untuk masyarakatnya supaya tetap mempertahankan jiwa hospitality-nya untuk membuat wisatawan semakin nyaman untuk berkunjung ke Desa Lantan khususnya obyek wisata. Selain itu, masyarakat bisa menawarkan produk lokalnya kepada wisatawan seperti keripik pisang maupun olahan lainnya untuk mendapatkan income yang lebih.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, S. *“Ekonomi”*, (Erlangga: Jakarta 2007).

Ali Nur Alansyah, “Kesiapan Objek Wisata Menuju Wisata Syariah Di Kawasan Hutan Lindung Mangunan Daerah Istimewa Yogyakarta”. (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Tahun 2018).

Ananda Wildan Wahyu Pratama, *Kategori Desa Wisata di Indonesia Berdasarkan Pengembangannya*. ([Http://news.unair.ac.id/2021/08/03/kategori-desa-wisata-di-indonesia-berdasarkan-pengembangannya/](http://news.unair.ac.id/2021/08/03/kategori-desa-wisata-di-indonesia-berdasarkan-pengembangannya/)) diakses pada 20/01/2023 Pukul 21.43 wita.

Anastasa Murdiastuti, dkk, *“Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Democratic Governance”* (Surabaya: Pustaka Radja, 2014).

Arifin Imanul & Giana Hadi, *“Membuka Cakrawala Ekonomi”*, (PT. Setia Purnama Invest: Bandung 2007).

Arwinni Eka Putri Ahmad, *“Analisis Persepsi dan Kesiapan Masyarakat Lokal Terhadap penerapan Wisata Syariah di Tanjung Bira”*. (*Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, Tahun 2020).

Didi Junaedi, “Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pebedilan Kab. Cirebon)”. *Jurnal of Qur’an and Hadist Studies, Vol. 4 No. 2 Tahun 2015*.

Ekhi Andrianti, *“Analisis Tingkat Potensi Desa Prigi Sebagai Desa Wisata Budaya Berdasarkan Persepsi Masyarakat Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur”*. (*Skripsi*, Fakultas teknik Universitas Muhammadiyah Mataram, Tahun 2021).

Faninda Nurul Fatia, “Analisi Kesiapan dan Penerimaan Siswa Dalam Penerapan Ujian Semester Berbasis Komputer (USBK) Pada SMAN 90 Jakarta”. (Skripsi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2019).

Ghoitsa Rohma Nurazizah dan Darsiharjo, “Kesiapan Masyarakat Desa Wisata di Kampung Seni dan Budaya Jelesong Kabupaten Bandung”, *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 18, No. 2, Tahun 2018.

I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. (Bali: Pustaka Larasan).

Imami Nur Rachmawati, “Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara”. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11 No 1, Tahun 2007.

Lukman Nuk Hakim, “Ulasan Metodologi Kualitatif. Wawancara Terhadap Elit”. *Jurnal Aspirasi* Vol. 4 No. 2, Tahun 2013.

Marbawi Adamy, “Manajemen Sumber Daya Manusia”, (Ljokseumawe: Universitas Malikussaleh, 2016).

Murianto dan Muharis Ali, “Strategi Pengembangan Wisata di Desa Lantan”. *Open journal System*, Vol. 15, No. 5, Tahun 2020.

Ni Nyoman Sri Kusuma Wardani dan I Nyoman Sukamara, “Kajian Kesiapan Desa Bukit Sebagai Desa Wisata Nawa Satya di Kabupaten Karang Asem Bali”, *Jurnal Riset Planologi*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020.

Nunuk Supraptini, “Pengaruh Fasilitas Transportasi Dan Akomodasi Terhadap kepuasan Wisatawan Pariwisata di Kabupaten Semarang”, Vol. III No. 02, Juli 2020.

Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2014.

Prof, Dr Sondang P. Siagan, "*Filsafat administrasi*",(Jakarta: Pt.Bumi Aksara, 2003).

Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABET, Tahun 2019).

Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, Tahun 2010).

Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT GRASINDO, Tahun 2010).

Robbins, S. *Perilaku Organisasi*", (Jakarta: Hedayana Pujaatmaja, 2008).

Rona Fitria, "Proses Pembelajaran dalam Setting Inklusi di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2012.

Sandu Siyoto dan Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Tahun 2015).

Tati Handayani dan Mira Rahmi, "Analisis Kesiapan Desa Mekar Agung Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Banten Sebagai Desa Wisata Syariah, *Jurnal Ikraith Ekonomika*", Vol. 1, No. 2, Tahun 2018.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram*. Mataram: UIN Mataram, Tahun 2021.

Tyas Arma Rindi, "*Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata*". (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Tahun 2019).

Ulya Rizqina, “*Analisis Kesiapan Desa Di Kecamatan Indrapuri Menuju Smart village (Gampong seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya)*”. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Tahun 2021).

Undang-Undang No 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Undang-undang No 6 Tahun 2014.

Winnie Virgiana Saway, “Dampak Atraksi, Amenitas Dan Aksebilitas Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung”, *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya* EISSN 2614-5340.

Yustisia Kristiana Dkk, “Eksplorasi Potensi Wisata Kuliner Untuk Pengembangan Pariwisata di Kota Tangerang”. Sekolah Tinggi Pariwisata Pelita Harapan: *Jurnal Khazanah Ilmu* Vol.9 No. 1, Tahun 2018.

Yusuf Setiawan Al-Qusyairi, “*Manajemen Community Based Tourism (CBT) di Desa Wisata Setanggor Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah*”. Skripsi, Prodi Pariwisata Syariah UIN Mataram, Tahun 2021.

Abdul karim (Sekretaris Desa Lantan), *Wawancara*, Desa Lantan, 01 Maret 2023.

Hamdan Hadi (Pokdarwis), *Wawancara*, Desa Lantan 02 Maret 2023

Hamzanwadi (Pokdarwis), *Wawancara*, Desa Lantan 02 Maret 2023.

Irwan(Pokdarwis), *Wawancara*, Desa Lantan 24 Desember 2022

M.Ridwan (Pokdarwis), *Wawancara*, Desa Lantan 02 Maret 2023.

Roni Didik Sd (Stap Desa Lantan), *Wawancara*, Desa Lantan, 01 Maret
2023



Perpustakaan **UIN Mataram**

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Dokumentasi



Gambar 1
Wawancara dengan Pemerintah Desa



Gambar 2
Wawancara dengan Pemerintah Desa



Gambar 3
Wawancara dengan Pengurus Pokdarwis



Gambar 4
Wawancara dengan Pengurus Pokdarwis

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Pemerintah Desa Lantan
1. Bagaimana Daya tarik wisata yang ada di Destinasi Desa wisata Lantan?
 2. Apa saja fasilitas yang ada di Destinasi Desa Wisata Lantan?
 3. Dukungan apa saja yang diberikan pemdes kepada pengelola Destinasi Desa Wisata Lantan dalam menyiapkan event MXGP ini?
 4. Apakah infrastruktur jalan yang menuju sirkuit 459 Lantan sudah memadai?
 5. Terkait dengan SDM yang ada di Desa Lantan, bagaimana kesiapan Destinasi Desa wisata dari segi SDM nya?
- B. Pokdarwis Solah Desa Lantan
1. Bagaimana sistem pengelolaan yang dilakukan oleh pihak pokdarwis Solah Desa Lantan?
 2. Bagaimana bentuk pengorganisasian yang diterapkan di Destinasi Desa wisata Lantan?
 3. Bagaimana pelaksanaan dalam menjalankan perencanaan
 4. Siapa saja yang berperan dalam melaksanakan pengawasan di Destinasi Desa wisata Lantan pada saat menjalankan rencana yang sudah di buat?
 5. Daya tarik wisata apa saja yang bisa ditawarkan di Destinasi Desa wisata Lantan?
 6. Apa saja fasilitas yang ada di Destinasi Desa Wisata Lantan?
 7. Kita ketahui bahwa di Desa wisata Lantan ini belum mempunyai tempat penginapan seperti homestay, villa dan lain-lain, langkah apa yang di ambil dalam mengatasi itu semua?
 8. Pelatihan apa saja yang di buat oleh pemerintah Desa untuk meningkatkan kualitas SDM yang ada di Desa wisata Lantan ini?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Gajah Mada No. 100 Tlp. (8376) 621288-623889 Fax. (8376) 625337 Jemberong Mataram
website : http://web.uinmataram.ac.id, email : fbb@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muh Safwan Sani
NIM : 190503013
Pembimbing II : Gatot Suhirman, M.SI
Judul Penelitian : ANALISIS KESIAPAN DESTINASI DESA WISATA LANTAN
DALAM MENYAMBUT MXGP

| Tanggal | Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan | Tanda Tangan |
|------------|---|--------------|
| 08/05/2023 | - Profians analisis - Tentukan rekomendasi peneliti - Perbaiki bagian | |
| 09/5/2023 | harapan Panitia dan Partisipasi Pabawad | |
| 14/5/2023 | - Tambahkan "Kategori" - Perbaiki "Toko" | |
| 17/5/2023 | Ace | |

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.
NIP. 197111102002121001

Mataram, 17-05-2023
Pembimbing II

Gatot Suhirman, M.SI
NIP. 198712302019031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 106 Tlp. (0378) 621288-623888 Fax. (0378) 625337 Jemberg Mataram
website : <http://faki.uinmataram.ac.id>, email : fdk@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muh Safwan Sani
NIM : 190503013
Pembimbing I : Wahyu Khalik, M.Par.
Judul Penelitian : ANALISIS KESIAPAN DESTINASI DESA WISATA LANTAN
DALAM MENYAMBUT MXGP

| Tanggal | Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan | Tanda Tangan |
|----------|---|--------------|
| 6/12/23 | Perbaiki paper latar belakang dan lanjutkan ke paper berikutnya | kl |
| 12/12/23 | Perbaiki pembahasan dan kesimpulan | kl |
| 15/12/23 | Perbaiki pembahasan dan lanjutkan ke kesimpulan | kl |
| 18/12/23 | Perbaiki kesimpulan | kl |

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.
NIP. 197111102002121001

Mataram,
Pembimbing I

Wahyu Khalik, M.Par.
NIP. 198612292019031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 106 Tlp. (0378) 621266-623609 Fax. (0378) 623337 Jempang Mataram
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

Nomor **374** /Un.12/FEBI/PP.00.9/02/2023
Lamp : 1 (satu) Gabung
Hal : Permohonan Izin Observasi Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Desa Lantan
Di
Tempat

Assalamu'alaikum wr wb.

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muh Safwan Sani
NIM : 190503013
Program Studi : Pariwisata Syariah
Judul Penelitian : ANALISIS KESIAPAN DESTINASI DESA WISATA LANTAN DALAM MENYAMBUT MOTO CROSS GRAND PRIX (MXGP) 2023

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswayang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya. **UIN MATARAM**
Data hasil observasi tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Mataram, 28 Februari 2023

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan



Dr. Baiq EL Badriati, M.E.I



Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No.774/Un.12/Perpus/sertifikat/SP/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

MUH SAFWAN SANI
190503013

FEBI/PWS

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram